

**PENERAPAN METODE BELAJAR SAVI DALAM UPAYA MENGATASI  
*SLOW LEARNER* SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

Oleh  
**DENA AFRDIYANTI**  
NIM: 2110201088

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**TAHUN 2025 M/1446 H**

**PENERAPAN METODE BELAJAR SAVI DALAM UPAYA MENGATASI  
*SLOW LEARNER* SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Institut agama islam negeri (IAIN) kerinci**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

Dalam menyelesaikan program sarjana

pendidikan agama islam

Oleh:

DENA AFRDIYANTI

NIM. 2110201088

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TAHUN 2025M/1446H**

**Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.**  
**Ade Candra Gustia, M.Pd.**  
Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Februari 2025

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di

Sungai Penuh	
<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	99
TANGGAL :	28 02 2025
PARAF :	

**NOTA DINAS**

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Dena Afrdiyanti, NIM 2110201088** yang berjudul **Penerapan Metode Belajar Savi Dalam Upaya Mengatasi Slow Learner Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 5 Sungai Penuh** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

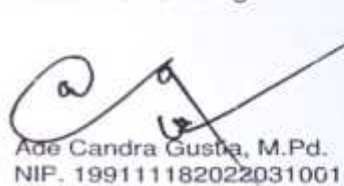
Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

  
Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197806052006041001

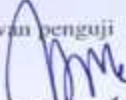
Dosen Pembimbing 2

  
Ade Candra Gustia, M.Pd.  
NIP. 199111182022031001

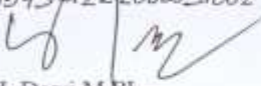
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi oleh Dena Afrdiyanti Nim. 2110201088 Dengan Judul “ Penerapan Metode Belajar Savi Dalam Upaya Mengatasi *Slow Learner* Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Sungai Penuh” Telah Diuji Dan Dipertahankan Pada Tanggal 07 Mei 2025.


Dewan penguji

  
Dr. Rofli Hartono, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 1973 0122 2000031002

Ketua Sidang

  
Drs. H. Darsi, M.Pd.  
NIP. 196602092000031005

Penguji I

  
Dr. Lia Angela, S.Si, M.Pd.  
NIP. 19880227201812001

Penguji II

  
Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 197806052006041001

Pembimbing I

  
Ade Candra Gustia, M.Pd.  
NIP. 199111182020031001

Pembimbing II

Mengesahkan  
Dekan  
  
Dr. Eca Ardinal, M.A.  
NIP. 198308122011011005

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
  
Fatma Asbupel, M.Pd.  
NIP. 199604202022031002

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Dena Afrdiyanti

Nim : 2110201088

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **Penerapan Metode Belajar Savi Dalam Upaya Mengatasi *Slow Learner* Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 5 Sungai Penuh** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Dena afrdiyanti  
Nim : 2110201088

## ABSTRAK

Dena Afrdiyanti.2025. Penerapan Metode Belajar SAVI Dalam Upaya Mengatasi *Slow Learner* Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Sungai Penuh. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. (I) Dr. Nuzmi Sasferi,S.Pd,M.Pd. (II) Ade Candra Gustian, M.Pd

**Kata Kunci:** Metode Belajar SAVI, *Slow Learner* Siswa, Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh lambat belajar siswa merupakan keadaan siswa yang tidak dapat belajar dengan mudah dan lancar dikarenakan adanya hambatan yang menghambat proses belajar pada siswa. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan metode belajar SAVI dalam upaya mengatasi *slow learner* di SMA Negeri 5 Sungai Penuh (2) untuk mengetahui apakah metode SAVI dapat mengatasi *slow learner* siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode belajar SAVI dalam upaya mengatasi *slow learner* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan metode savi sudah terlaksanakan dengan baik dalam upaya mengatasi siswa *slow learner*, dimulai dari pendahuluan, penyampain materi ajar, penerapan metode savi, tes, evaluasi, sudah terlaksanakan walaupun masih belum dikatakan sempurna dimana metode ini menurut mereka masih baru. (2) jadi berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dengan adanya metode savi ini atau metode yang menggunakan seluruh alat indra yang dimiliki siswa dapat membantu dalam upaya mengatasi siswa yang lambat dalam menerima pembelajaran karena metode ini mengaitkan semua kebutuhan siswa, seperti siswa yang sulit memahami dengan mendengar bisa belajar dengan mepraktek langsung, (3) untuk faktor pendukung dan penghambat pasti sudah ada dalam suatu hal sama dengan penerapan metode savi ini yang menjadi faktor pendukung nya yaitu siswa dengan peneliti lebih akrab, semangat siswa untuk membantu peneliti dalam menerapkan metode savi ini juga antusias, dan adapun faktor penghambat nya yaitu waktu yang kurang memadai dalam proses penerapan metode savi.

## ABSTRAC

**Dena Afrdiyanti. 2025. Application of the SAVI Learning Method in an Effort to Overcome Slow Learner Students in Islamic Religious Education Lessons at SMA Negeri 5 Sungai penuh. Thesis. Department of Islamic Religious Education. State Islamic Institute (IAIN) Kerinci. (I) Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd. (II) Ade Candra Gustian, M.Pd**

**Keywords: Application of the SAVI Learning Method in an Effort to Overcome Slow Learner Students in Islamic Religious Education Lessons at SMA Negeri 5 Sungai Penuh.**

The background of this research is that students' slow learning is a condition where students cannot learn easily and smoothly due to obstacles that hinder the students' learning process. The objectives of this research are: (1) to find out how to apply the SAVI learning method in an effort to overcome slow learners at SMA Negeri 5 Sungai Full (2) to find out whether the SAVI method can overcome slow learners in Islamic religious education lessons at SMA Negeri 5 Sungaifull. Full (3) to determine the supporting and inhibiting factors in implementing the SAVI learning method in an effort to overcome slow learner students in Islamic religious education subjects at SMA Negeri 5 Sungai Full. The research method used in this research is classroom action research (PTK). Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Meanwhile, analyzing data is by reducing data, presenting data, drawing conclusions. The results of the research show that (1) the application of the savi method has been implemented well in an effort to overcome slow learner students, starting from the introduction, delivery of teaching materials, application of the savi method, tests, evaluations, has been implemented although it is still not perfect, according to them this method is still new. (2) So based on the research results, it shows that the existence of this savi method or a method that uses all of the students' sense organs can help in overcoming students who are slow in accepting learning because this method connects all students' needs, such as students who have difficulty understanding by listening. can learn by practicing directly,(3) the supporting and inhibiting factors must already exist in something similar to the application of the savi method, which is the supporting factor, namely students and researchers are more familiar, the enthusiasm of students to help researchers in implementing the savi method is also enthusiastic, and as for the inhibiting factors namely insufficient time in the process of implementing the savi method.

## *PERSEMBAHAN*

*Alhamdulillahirrabil'alamiin....*

*Ku persembah*

*Untuk pak dan mak ku tercinta*

*Yang bersimpuh dalam do'a, letihjiwa, lelah raga demi citaku*

*Buat abang tersayang dan adik tersayang yang selalu mendukung ku sepenuhnya  
tanpa keluh kesah..*

### **MOTTO**

**“Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengar, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya, dan kemudian menyebarkannya”**

**(Sufyan bin uyainah)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji Syukur Dipanjatkan Atas Kehadiran Allah Swt Yang Telah Memberikan Rahmat dan Karunianya Sehingga Penyusunan Skripsi ini Yang Berjudul “ *PENERAPAN METODE BELAJAR SAVI DALAM UPAYA MENGATASI SLOW LEARNER SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*” Dapat terselesaikan. Penyusunan Laporan Skripsi ini Bertujuan Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri ( IAIN ) Kerinci.

Sholawat dan Salam Kepada Junjungan Kita Nabi Muhammad Saw, Yang Telah Membimbing Umat Manusia Dari Alam Kejahilan Kepada Alam Kebenaran. Semoga Isi dan Makna Yang Terkandung Didalam Skripsi Ini Dapat Dipahami di Lembaga Pendidikan dan Segenap Pembaca, Kemudian Selanjutnya Peneliti Ingin Mengucapkan Terima Kasih Kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Dr.Jafar Ahmad,S.Ag,M.Si, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I bapak Dr. Faizin, S.Ag.M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr.Ahmad Jamin,S.Ag. S.IP.M.Ag., dan Wakil Rektor III Bapak Dr.Halil Khusairi, M.Ag,Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Yang Telah Memberikan Pengarahan dan Bantuan Kepada Peneliti.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Serta Dosen –Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Yang Selama Ini Telah Mencerahkan Segenap Ilmu Yang Dimiliki dan Membimbing Peneliti Dalam Memahami Segala Ilmu Yang Dipelajari, Yang Telah Membantu Peneliti Baik Dalam Menyelesaikan Administrasi, Langkah – Langkah Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini,Serta Tak Hentinya Semnagat Untuk Secepatnya Menyelesaikan Skripsi Ini.
3. Ketua dan Skrestaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Yang Telah Memberikan Arahan dan Motivasi Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini.
4. Panasehat Akademik Yang Telah Membantu dan Memberikan Arahan Kepada Peneliti Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini.
5. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi,S.Pd., M.Pd dan Bapak Ade Candra Gustia,M.Pd Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II Yang Dengan Ketulusan Hati Telah Mengarahkan dan Membimbing Penulis Didalam Penyusunan Skripsi Ini, Memberikan Perhatian, Bimbingan dan Kesempatan Kepada Penulis Untuk Menyelesaikan Skripsi Ini.
6. Bapak Drs. Darsi,M.PdI dan Ibu Dr. Lia Angela,S.Si.,M.Pd Selaku Dosen Penguji I dan Penguji II Saya Yang Telah Memberikan Saya Arahan dan Bimbingan Didalam Menyusun Skripsi Ini.
7. Bapak / Ibu Dosen, Karyawan/Karyawati Dilingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Yang Turut Membantu Penulis Dengan Memberikan Saran dan Masukan Yang Dibutuhkan Dalam Penulisan Skripsi Ini.

8. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Yang Telah Melayani dan Membantu Penulis Dalam Mengadakan Buku dan Informasi Ilmiah Lainnya Dalam Rangka Menyelesaikan Skripsi Ini.
9. Bapak Hedi Sutrisno, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Sungai Penuh, Siswa, dan Seluruh Pihak Yang Membantu Untuk Memberikan Penjelasan dan Keterangan Demi Kelancaran Skripsi Ini.
10. Serta untuk kedua orang tua saya dan keluarga saya , yang selalu memberikan support baik kasih sayang, perhatian dan dukungan untuk saya.

Peneliti Merasa tidak Mampu Membalas Semuanya, Hanya Do'a Yang Dapat Penulis Mohonkan Kepada Allah Swt, Semoga Semua Bantuan dan Dorongan Dari Berbagai Pihak Menjadi Nilai Ibadah dan Dibalas Dengan Pahala Berlipat Ganda. Selaku Insan Yang Lemah Serta Dengan Keterbatasan Kemampuan dan Ilmu Pengetahuan Yang Peneliti Miliki sudah Pasti Dalam Skripsi Ini Banyak Ditemui Kelemahan dan Kekurangan, Bahkan Masih Jauh Dari Kesempurnaan. Untuk Itu Segala Kritik Dan Saran Yang Bersifat Membangun Dari Semua Pihak Sangat Peneliti Harapkan Sebagai Bahan Masukan Demi Penyempurnaan Skripsi Ini.

Sungai Penuh, Mei 2025

Peneliti

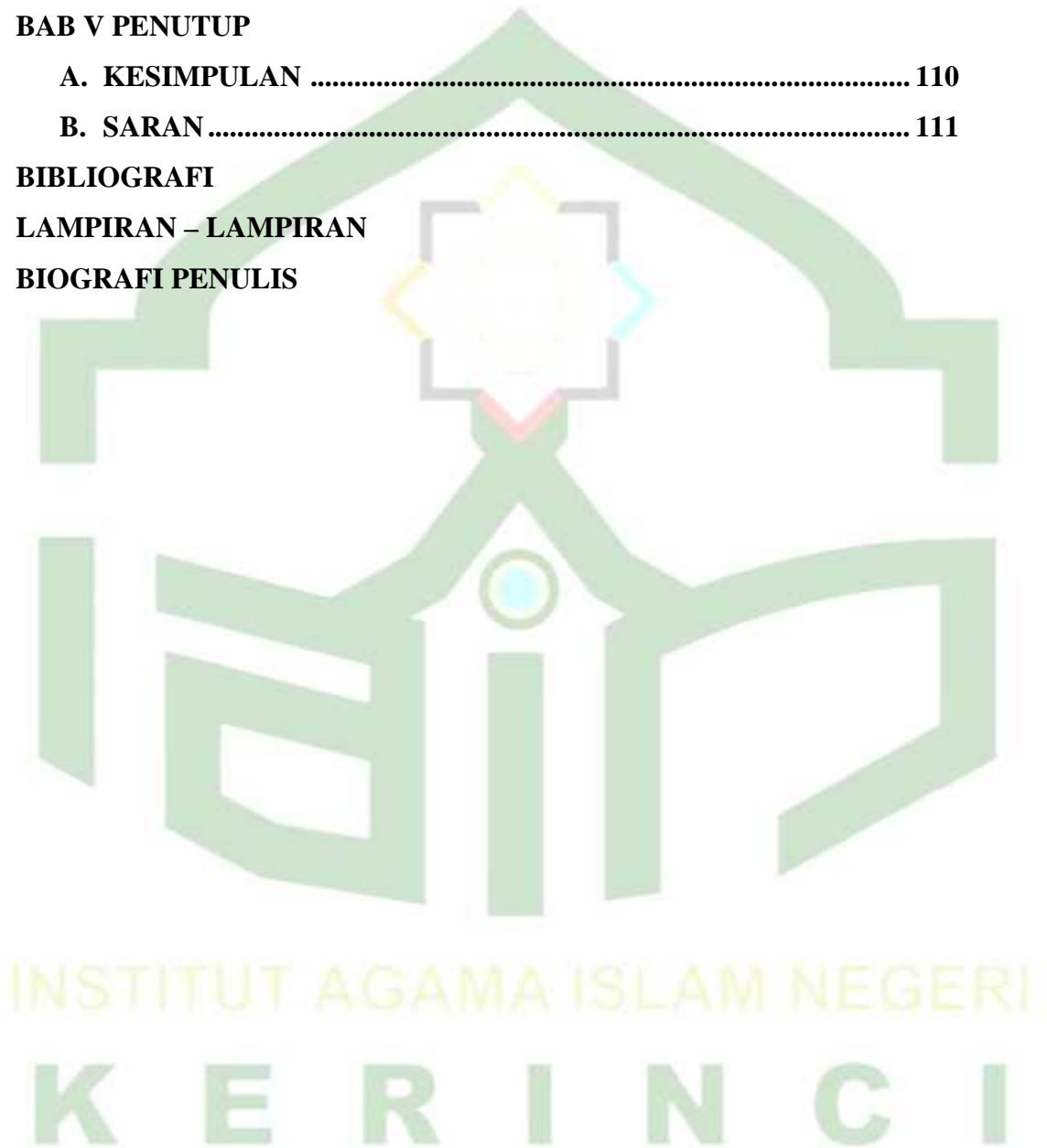
Dena Afrdiyanti  
NIM: 2110201088

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
PERSEMBAHAN MOTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Batasan masalah .....	10
C. Rumusan masalah .....	10
D. Tujuan penelitian .....	11
E. Manfaat penelitian .....	11
F. Definisi operasional.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian teori .....	15
1. Pendidikan Agama Islam .....	15
a. Pengertian pendidikan agama islam .....	15
b. Peran pendidikan agama islam.....	18
c. Tugas pendidikan agama islam.....	22
2. Slow learner.....	25
a. Pengertian slow learner .....	25
b. Faktor penyebab slow learner.....	27

c.	Tantangan Yang Di Hadapi Guru Terhadap Siswa Slow Learner.....	30
d.	Cara Membantu Siswa Slow Learner .....	30
e.	Indikator Karakteristik Siswa Slow Learner .....	32
f.	Cara Memulai Pembelajaran Pada Siswa Slow Learner ... ..	35
g.	Alat Bantu Bagi Siswa Slow Learner .....	36
3.	Metode SAVI .....	37
a.	Pengertian Metode SAVI.....	37
b.	Karakteristik Metode Belajar SAVI .....	39
c.	Kelebihan Metode SAVI.....	46
d.	Kekurangan Metode SAVI.....	47
e.	Penerapan Metode Pembelajaran SAVI.....	49
B.	PENELITIAN RELEVAN .....	50
C.	KERANGKA BERPIKIR.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian .....	55
B.	Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	59
C.	Subjek Penelitian .....	59
D.	Rencana Tindakan .....	61
E.	Jenis Data .....	63
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	65
G.	Instrumen Penelitian.....	67
H.	Endikator Keberhasilan .....	68
I.	Teknik Analisis Data.....	69
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Tahapan Penerapan Metode Belajar Savi Dalam Upaya Mengatasi Slow Learner Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	70
a.	Perencanaan Tindakan.....	70
b.	Pelaksanaan Tindakan.....	83

<b>B. Penerapan metode belajar SAVI dalam upaya Mengatasi Slow Learner siswa Pada Pelajaran Pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh .....</b>	<b>85</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>110</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>111</b>
<b>BIBLIOGRAFI</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Rencana Tindakan .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 4.1 Perskoran Soal .....</b>	<b>83</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil Observasi.....</b>	<b>106</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil Tes .....</b>	<b>107</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 : Pedoman Observasi.....</b>	<b>115</b>
<b>Lampiran 2 : Pedoman Wawancara .....</b>	<b>116</b>
<b>Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian.....</b>	<b>114</b>
<b>Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp).....</b>	<b>120</b>
<b>Lampiran 5 : Pedoman Angket.....</b>	<b>126</b>
<b>Lampiran 6 : Soal Tes.....</b>	<b>130</b>
<b>Lampiran 7 : Nilai Tes Siswa .....</b>	<b>131</b>
<b>Lampiran 8 : Dokumentasi .....</b>	<b>137</b>
<b>Lampiran 9 : Surat Selesai Penelitian.....</b>	<b>143</b>

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru disebut dengan al-mu'alim atau al-ustadz, dan tugasnya adalah menyampaikan ilmu pada saat majelis taklim. Oleh karena itu, peran seorang guru adalah menyebarkan ilmu pengetahuan. Guru adalah tenaga profesional di bidang pendidikan, dan tanggung jawab utamanya adalah memberi petunjuk, membimbing, mengawasi, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru adalah orang yang memiliki kapasitas untuk membuat rencana pembelajaran dan mengawasi operasional kelas untuk membantu siswa belajar dan pada akhirnya, menjadi peserta didik yang berkualitas hingga mencapai tujuan pendidikan (Susanto & Handy,2006).

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada siswa, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seorang guru harus mampu berhubungan baik dengan para siswanya karena seorang guru merupakan teladan bagi siswanya. Kerawatan hubungan guru dengan siswa sangat di tentukan sejauh mana tingkat kualitas kompetensi personal yang dimiliki oleh guru. Sering guru tidak dipedulikan oleh para siswanya, disebabkan guru sendiri yang mengambil jarak dengan siswanya (Agustin mubiar, 2011).

Guru adalah orang tua kedua siswa di sekolah, peran guru selain menjadi pengajar juga harus menjadi pendidik, sehingga anak di sekolah dapat merasakan bagaimana diperhatikan dan disayangi. Kesalahan dan kenakalan siswa pasti banyak terjadi namun tidak semua kesalahan itu mutlak gara gara siswa itu sendiri, tetapi sebaliknya guru juga harus bercermin bahwa ketidak berhasilan siswa itu mungkin terjadi akibat tingkah laku guru itu sendiri. Jadi seorang guru harus Berikan kepada siswa motivasi yang tinggi dengan penuh kasih sayang dan menempatkan hukuman sesuai pada tempatnya (Ainun naafilah, dkk. 2021).

Menurut (Buan,2020) tugas guru adalah mengajar, melatih, menilai dan terus meningkatkan sampai siswa berada pada tingkat sekolah pilihan, mengingat setelah siklus ini harus diselesaikan oleh guru sebagai salah satu bentuk proses kehidupan di sekolah. Menurut (Djamarah & Bahri, 2000). Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru antara lain : Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivato, Inisiator, Fasilitator, Pembimbing, Demonstrator, Pengelola kelas, Mediator, Supervisor, Evaluator. Jadi dapat di ambil kesimpulanya guru sangatlah berperan penting dalam menentukan

kualitas siswa nya, peran guru tidak hanya sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing untuk anak.

*Slow learner* atau anak lambat belajar yaitu mereka yang memiliki prestasi belajar rendah dibawah rata - rata anak pada umumnya pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi mereka ini bukan tergolong anak terbelakang mental. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90 (Cooter & cooter jr. 2004).

*Slow learner* adalah anak dengan tingkat penguasaan materi yang rendah , padahal materi tersebut prasyarat bagi kelanjutan di pelajaran berikutnya, sehingga mereka sering harus mengulang (Burton & sudrajat,2008). Kecerdasan mereka memang dibawah rata - rata , tetapi mereka bukan anak yang tidak mampu, hanya mereka butuh perjuangan yang keras untuk menguasai apa yang diminta di kelas reguler. Anak - anak *slow learner* ini juga cenderung kurang percaya diri, kemampuan berpikir abstraknya lebih rendah dibandingkan dengan anak pada umumnya dan mereka memiliki rentang perhatian yang pendek.

Anak dengan *slow learner* memiliki ciri fisik normal. Tapi saat disekolah mereka sulit menangkap materi, responnya lambat, dan kosakata yang dimiliki pun kurang, sehingga saat diajak berbicara ,

meraka kurang jelas atau kurang nyambung dalam memahami maksud pembicaraan (Agustin mubiar, 2011). Diatas telah disebutkan bahwa anak yang *slow learner* memiliki skor IQ berkisar antara 70 - 90, namun demikian tidak keseluruhan anak slow learner memiliki IQ seperti itu (Agustin mubiar, 2011).

Ciri-ciri anak yang lambat dalam belajar memiliki daya tangkap lambat dalam pembelajaran, kesulitan memahami apa yang guru sampaikan dan dalam segi fisik anak juga suka menjauh dari lingkungan, menyendiri dan gelisah hal tersebut senada dengan pendapat (Husamah, dkk, 2018) mengatakan bahwa Ciri-ciri anak yang lambat dalam belajar atau *slow learner* adalah Sulit dalam memahami materi pelajaran, sulit dalam membuat tugas, sulit dalam mencatat keterangan guru, sulit dalam mengulang belajar di rumah, sulit dalam membaca buku di perpustakaan, kesulitan dalam menghadapi ujian, dan sulit dalam mengatasi berbagai masalah yang mengganggu kegiatan belajarnya.

Menurut (Hanum, dkk,2017) mengatakan bahwa ada berapa faktor yang menyebabkan anak *slow learner*, yaitu (a. ) Faktor internal / faktor genetik /Hereditas, bahwa terdapat korelasi antara IQ orang tua dan anaknya. Semakin tinggi proporsi gen yang serupa pada dua anggota keluarga, semakin tinggi korelasi rata rata IQ mereka. (b.) Faktor eksternal /lingkungan, Meskipun faktor genetik memiliki pengaruh

kuat, lingkungan juga merupakan faktor penting. Lingkungan benar - benar menimbulkan perbedaan inteligensi. Gen dapat dianggap sebagai penentu batas dan bawah inteligensi atau penentu rentang kemampuan intelektual, tetapi pengaruh lingkungan akan menentukan dimana letak IQ Anak dalam rentang tersebut . Kondisi lingkungan ini meliputi nutrisi, kesehatan, kualitas stimulasi, iklim emosional keluarga, dan tipe umpan balik yang diperoleh melalui perilaku. Efek lingkungan yang berbeda terhadap IQ, berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hanum, dkk,2017) bahwa status sosial - ekonomi keluarga memengaruhi IQ anak.

Menurut (Agustin mubiar, 2011) mengatakan bahwa penanganan untuk anak yang *slow learner* yaitu menentukan metode belajar yang tepat bagi siswa *slow learner*, anak *slow learner* mungkin merupakan cobaan berat bagi seorang guru. Keadaan anak yang memang tidak mungkin untuk memuaskan seorang guru lewat prestasi belajar, membuat nya perlu diperhatikan dan dibimbing dengan caranya sendiri. Ada banyak Cara yang digunakan Untuk guru dalam menghadapi anak *slow learner* salah satunya yaitu, (1) pahami bahwa anak membutuhkan lebih banyak pengulangan untuk memahami suatu materi, (2) memberikan kelas yang singkat dan tugas yang sederhana, (3) jangan memaksa anak *slow learner* bersaing dengan anak yang berkemampuan lebih tinggi.

Sekolah merupakan bagian terkecil dari masyarakat dimana sekolah sebagai salah satu bentuk pendidikan formal dalam masyarakat yang menjadi media pemahaman untuk menanamkan nilai – nilai pendidikan (Zeanurrahman, bahrul alam, 2023). Lingkungan di sekolah merupakan suatu wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan ilmu serta melahirkan peserta didik yang berkualitas. Di sekolah peserta didik juga dapat meningkatkan bakat minatnya, dan siswa juga dapat belajar bersosialisasi antar teman. Saat proses belajar ada anak yang menerima pelajaran dengan cepat dan ada pula yang lambat, hal ini akan memberikan sebuah masalah bagi seorang guru. Karena untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik maka guru harus meoptimalkan peserta didik yang berkualitas baik pula.

Satu dari kejadian menarik perhatian dunia pendidikan akhir –akhir ini yaitu anak yang *slow learner* yang terjadi dilingkungan sekolah, baik anak laki – laki maupun anak perempuan. Fenomena anak *slow learner* pada peserta didik yang marak terjadi di tingkat bangku sekolah baik itu tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat lanjutan atas, dan hal ini sangat membuat guru kesulitan dalam memberikan pelajaran dikarenakan lambatnya proses anak dalam menerima pelajaran, karena sejatinya lingkungan sekolah diharapkan sebagai tempat untuk menuntup ilmu.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 5 juni 2024 di SMA Negeri 5 Sungai Penuh dengan pedoman observasi dilihat dari karakteristik *slow learner* dimana dari segi intelegensi anak mengalami masalah pada dibagian hafalan, dilihat dari segi bahasa ada siswa yang sulit untuk mengulang kembali penjelasan materi yang di sampaikan oleh guru, dilihat dari segi moral siswa mengganggu teman saat belajar, namun dilihat dari segi sosial ada siswa yang suka menyendiri di sekolah dan gelisah. Permasalahan tersebut jika dibiarkan akan berdampak buruk akan kemajuan pendidikan siswa tersebut. Oleh karena itu siswa yang *slow learner* juga memiliki keterbatasan dibidang lain, seperti kemampuan bahasa dan komonikasi. Guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh ibuk Fairuza, S.Pd mengatakan bahwa siswa satu kelas 20 orang sekitar 5 sampai 7 orang yang termasuk kategori karakteristik *slow learner*.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu tindakan guru dalam upaya mengatasi agar tidak berlarut – larut permasalahan di atas, dimana guru harus menentukan metode belajar yang tepat dalam upaya mengatasi masalah *slow learner*. Dengan penerapan metode belajar savi akan mampu mengatasi masalah tersebut dimana dengan metode belajar savi siswa akan menggunakan seluruh alat indera yang ada di dirinya, seperti *somatic* dimana siswa belajar dengan menggunakan fisik dan menggerakkan tubuh,

siswa akan cenderung menguasai materi apabila pembelajaran dengan menggunakan aktivitas fisik. siswa akan senang apabila belajar dengan menggunakan *auditori* dan *visual* yang mana gaya belajar dengan mendengarkan, bercerita, menyimak, mengeluarkan pendapat, dan juga menggunakan gambar –gambar maka siswa akan memahami materi yang telah disampaikan dengan penyampaian verbal.

Setiap anak berbeda dalam kondisi jasmani seperti ada anak yang normal, anak yang tidak normal, dan bahkan adanya perbedaan kebiasaan seperti penggunaan bahasa, sikap dorongan belajar, serta lingkungan sosial yang berbeda –beda. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, orang tua sebagai pendidik utama, dan guru sebagai pihak yang paling terlibat dalam proses belajar mengajar, semuanya perlu memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai anak *slow learner* meliputi ciri-ciri, gejala, Penyebabnya serta cara mengatasinya. Guru harus memiliki kesadaran menyeluruh tentang perbedaan di setiap anak, terutama ketika mengelompokkan peserta didik dan menciptakan tujuan pembelajaran yang mempertimbangkan perkembangan dan kemajuan mereka. Terutama dibagian aspek moral dimana moral mengajarkan tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran untuk mengajarkan moral yang baik bagi anak terutama pada perbuatan dimana mereka sering

mengganggu temannya saat belajar, hal tersebut apabila dibiarkan akan memberikan dampak yang negatif bagi siswa. Seberat atau sering apapun bentuk perilaku *slow learner* harus diatasi atau ditanggulangi secara tuntas. Hal ini sangat miris untuk kita dengarkan mereka adalah generasi penerus bangsa tetapi mereka kurang menguasai materi dan kurang moral sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami persyaratan belajar di dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya suatu arahan dari pihak guru disekolah, terkhusus bagi guru pendidikan agama islam untuk memberikan upaya yang bisa membantu siswa tersebut agar tidak mendalam terhadap permasalahan *slow learner* di sekolah dengan menerapkan metode belajar yang menarik bagi siswa seperti metode belajar SAVI. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Penerapan Metode Belajar SAVI Dalam Upaya Mengatasi *Slow Learner* Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Sungai Penuh”**

## B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan dalam pembahasan, maka peneliti membatasi permasalahan yang memfokuskan pada:

1. Penerapan metode belajar savi dalam upaya mengatasi anak *slow learner*
2. Peneliti memfokuskan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Peneliti memfokuskan pada Guru dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Sungai Penuh.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tahapan penerapakan metode belajar savi dalam upaya mengatasi siswa *slow learner* di SMA Negeri 5 Sungai Penuh?
2. Penerapan metode belajar SAVI dapat mengatasi *slow learner* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tahapan penerapan metode SAVI upaya mengatasi siswa *slow learner* pada pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui apakah metode belajar SAVI dapat mengatasi *slow learner* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, terutama lembaga pendidikan tentang metode belajar dalam upaya mengatasi siswa *slow learner* pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMA Negeri 5 Sungai Penuh.

##### **2. Manfaat praktis**

Pada sisi kajian praktis hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- a. Bagi SMA Negeri 5 Sungai Penuh, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan perilaku *slow learner* pada siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam .
- b. Bagi Peneliti, Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang upaya mengatasi *slow learner* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
- c. Pendidik, Sebagai masukan dalam upaya mengatasi *slow learner* dalam mata pelajaran pendidikan agama .
- d. Bagi mahasiswa, penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar skripsi di pustaka IAIN Kerinci.

#### **F. Defenisi Operasional**

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalah pahaman maka perlu dijelaskan istilah- istilah dalam proposal skripsi ini.

1. Penerapan adalah aspek yang dinamis dari sebuah kedudukan atau status seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mereka.

Peran ialah hal yang merupakan ciri –ciri khas seseorang dari sebuah lembaga pekerjaan atau jabatan tertentu (Hanum,dkk,2021)

2. Mengatasi adalah semua tindakan terpadu yang bertujuan untuk penanggulangan dan menghadapi akibat – akibat yang timbul atas terjadinya sesuatu hal (Syafaat, dkk,2008).
3. *slow learner* istilah *slow learner* atau yang biasa dikenal dengan lambat belajar. Lambat belajar atau *slow learner* adalah sekelompok individu yang mengalami perkembangan belajar lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. secara bahasa lambat belajar berasal dari kata “*slow*” dan “*learner*”. *Slow* artinya lambat, yaitu sulit memahami pelajaran, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memahami materi, meskipun materi tersebut mudah bagi anak- anak umumnya. Sedangkan *learner* artinya pelajar. Diartikan sebagai seorang yang mencairitahu tentang subjek atau bagaimana melakukan sesuatu baik lambat atau cepat, maka bisa di ambil kesimpulan seseorang atau siswa lambat dalam memahami pelajaran (Hanum,dkk.2021)
4. Pembelajaran dapat di artikan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar (Supratiningrum jamil, 2013). pembelajaran pendidikan agama islama adalah proses kegiatan belajar yang bisa mencetak aupt peserta didik sebagian manusia yang paripurna atau insan kamil yang sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Proses pembelajaran

sendiri memiliki komponen utama sehingga dalam pembelajaran tersebut menjadi semakin optimal.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Guru adalah tenaga profesional di bidang pendidikan, dan tanggung jawab utamanya adalah memberi petunjuk, membimbing, mengawasi, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Guru adalah orang yang memiliki kapasitas untuk membuat rencana pembelajaran dan mengawasi operasional kelas untuk membantu siswa belajar dan pada akhirnya, menjadi dewasa hingga mencapai tujuan pendidikan (Maharani, Bukhari, israwati. 2022)

Menurut (Kandiri.2020),Pengajar bertugas mendidik peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, baik secara individual maupun klasikal.Oleh karena itu, seorang guru harus mahir dalam berbagai bidang, termasuk pedagogi, kepribadian, keterampilan sosial, pengabdian masyarakat, dan profesionalisme. peran guru dalam suatu lembaga pendidikan bersifat fungsional. Jabatan yang tergolong fungsional adalah jabatan yang dipahami dari segi tugas yang tidak tampak dalam organisasi.

Guru memikul tanggung jawab atas keterlibatan siswa pada saat proses belajar, berhasil atau tidak siswa tersebut guru harus mengajarkan siswanya sampai berhasil, maka dari itu guru disebut sebagai pendidik profesional. Guru, sebagai seseorang yang mendapat surat keputusan (SK) yang berlaku surut untuk melaksanakan kewajibannya baik dari pemerintah maupun swasta, maka wajib melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan (Maharani, Bukhari, Israwati, 2022).

Mengajar merupakan suatu profesi yang memerlukan kemampuan tertentu. Mereka harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi sebagai guru dan memenuhi syarat untuk melakukan pekerjaan ini. Mengajar sebagai sebuah profesi memiliki kebutuhan unik, khususnya dalam kapasitas mereka sebagai guru profesional yang perlu memahami kompleksitas proses belajar mengajar di berbagai bidang ilmu pengetahuan (Hanum,dkk. 2021).

Guru mempunyai tanggung jawab untuk mendukung, membimbing, dan menyediakan sumber belajar untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya selama proses belajar mengajar. Tugas pendidik adalah mengamati segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas guna mendukung tumbuh kembang siswanya. Penyampaian isi pelajaran hanyalah salah satu dari sekian banyak

kegiatan yang menjadikan pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam seluruh tahapan dan proses pertumbuhan siswa (Rumhadi, 2017).

Guru pendidikan agama islam merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, memberikan motivasi, dan menilai siswa. Guru pendidikan agama islam adalah seorang guru yang mengajar dan mendidik agama islam dengan bimbingan memberi tauladan dan membantu mengarahkan siswa kearah yang lebih baik sehingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani siswa. Dengan demikian guru pendidikan agama islam merupakan sebuah contoh seorang pemimpin yang mana setiap perkataan dan perbuatan akan menjadi panutan bagi anak didik, maka dari itu profesi seorang guru pendidikan agama islam hendaklah menjaga kewibawaanya agar tidak membuat hilangnya kepercayaan yang telah diberikan kepada siswa, oleh karena itu guru pendidikan agama islam diharapkan memberikan perannya dalam mengajar, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada siswa.

## **b. Peran Pendidikan Agama Islam**

Peran diartikan sebagai suatu pola perilaku tertentu yang umum dimiliki oleh semua petugas yang memegang jabatan atau pangkat tertentu. pengertian peran yang diberikan di atas, jelaslah bahwa pola perilaku pengajarlah yang menentukan fungsinya dalam mendidik, mengarahkan, dan menginstruksikan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain mengajar dan menyebarkan pengetahuan, uraian tugas seorang guru harus mencakup kemampuan untuk membimbing dan mendidik siswanya. Ketika bimbingan belajar dimasukkan dalam program pendidikan yang komprehensif, hal ini membantu setiap siswa untuk mencapai potensi penuh mereka untuk mencapai peluang individual dan dukungan profesional yang berkomitmen (Firmansyah,2021).

Terlepas dari penciptaan makna, peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat diperlukan. Dialah yang membantu manusia untuk menemukan siapa dirinya, ke mana manusia akan pergi dan apa yang harus manusia lakukan di dunia. Manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan orang lain, sejak lahir sampai meninggal. Orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah dengan harapan guru dapat mendidiknya menjadi manusia yang dapat berkembang optimal.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individu, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar (Nurhasanah,dkk. 2023).

Pada masa SD kita pasti ingat guru lah yang berperan seperti kita malam belajar Guru lah yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga bertindak bagai pembantu ketika ada peserta didik yang buang air kecil, atau muntah di kelas, bahkan ketika ada yang buang air besar di celana. Guru lah yang menggendong peserta didik ketika jatuh atau berkelahi dengan temannya, menjadi perawat, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran, kreatifitas dan profesionalisme. Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa (Nurhasanah,dkk. 2023).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran bersama siswa. Keadaan tersebut kedudukan guru yang tidak dapat digantikan dengan media apapun, sehingga keberadaannya sebagai ujung tombak pembelajaran harus tetap ada. Beberapa fungsi guru sehubungan dengan tugasnya selaku pengajar adalah guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmiter, fasilitator dan mediator (Nugraha.2023). Adapun Peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain memotivasi, menasihati, dan menyediakan sumber daya untuk membantu siswa mencapai tujuannya. Tugas pendidik adalah mengamati segala sesuatu yang terjadi di kelas untuk membantu proses pertumbuhan siswa (Nugraha.2023).

Peran guru pendidikan agama islam selain berusaha memindahkan ilmu, juga mereka menanamkan nilai – nilai agama islam kepada siswa agar mereka bisa menghubungkan antara ajaran agama islam dan ilmu pengetahuan umum.

Menurut (Mahmudi Kandiri. 2020). Sehubungan dengan perannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

- a. Mengumpulkan data tentang siswa.
- b. Mengamati tingkah laku dalam situasi sehari-hari.

- c. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus
- d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- e. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- f. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik.
- g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
- h. Bekerja sama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah para siswa.
- i. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas lainnya
- j. Meneliti kemajuan siswa, baik disekolah maupun luar sekolah

Peran guru pendidikan agama islam menurut

(Zulia,Sarmidin,mailani ikrima.2020).

1. Guru sebagai pendidik : guru pendidikan agama islam adalah pendidik dan sebagai panutan bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam

harus memiliki standar kualitas yang mencakup wibawa, mandiri, disiplin, bertanggung jawab.

2. Guru sebagai pengajar : guru adalah orang yang bisa andalkan untuk membantu siswa yang sedang berkembang dalam mempelajari suatu hal belum mereka ketahui, dan memahami materi.
3. Guru sebagai pembimbing : guru bisa dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, disini perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, namun juga menyangkut perjalanan mental, emosi, moral, dan etika. Guru lah yang memberikan membimbing peserta didik agar perjalanan hidup mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.
4. Guru sebagai penasehat bagi siswa
5. Guru sebagai model dan teladan, guru pendidikan agama islam akan menjadi figur bagi siswa untuk ditiru perilakunya.

### **c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam**

Ada banyak tanggung jawab yang terkait dengan menjadi seorang guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain tanggung jawab profesionalnya, guru juga mempunyai tugas sosial dan kemanusiaan. Sebagai bagian dari tugas profesionalnya, guru harus meningkatkan profesionalismenya agar dapat mengikuti

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profesi mengajar memerlukan tugas mengajar dan melatih siswa. Untuk memenuhi perannya sebagai pendidik, guru harus menanamkan dan membantu siswa memperoleh nilai-nilai kehidupan. Sebagai seorang pelatih, peran guru mencakup membantu siswa mengembangkan dan menggunakan keterampilan hidup untuk masa depan mereka (Samuji. 2021).

Peran guru juga tidak kalah pentingnya dalam bidang sosial. Guru pada sektor ini bertugas mendidik dan melatih individu menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidik mendidik anak didiknya sama seperti mendidik masyarakat Indonesia (Samuji. 2021)

Menurut (Daryanto & Tarsrial, 2015) Ada beberapa tugas pokok seorang guru, yaitu:

1. Mendukung, membimbing, dan mengarahkan perkembangan siswa dengan cara yang metadis dan menyeluruh.
2. menginspirasi siswa untuk melanjutkan pembelajaran kreatif.
3. mengajar siswa dengan berbagai keahlian.
4. Mengajarkan prinsip-prinsip perilaku terhormat.

5. Mengembangkan individualitas dan karakter seseorang.
6. Mendorong siswa untuk berperilaku yang mencerminkan cita-cita social.

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam menurut (Oermar humalik, 2024).

- a. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru profesional berkewajiban dan mengamalkan pancasila dan bertanggung jawab untuk menyampaikan nilai- nilai undang –undang dasar 1945 kepada generasi muda.
- b. Tugas guru sebagai pengajar ialah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa.
- c. Guru bertanggung jawab untuk memberikan norma kepada anak didik, agar mereka mengetahui mana perbuatan yang salah dan benar.
- d. Guru bertanggung jawab untuk membentuk siswa agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi banyak orang yang akan datang.

Pemimpin adalah seseorang yang mengajar. Guru pendidikan agama mempunyai kemampuan untuk membentuk dan menumbuhkan kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang bermanfaat bagi bangsa, agama, dan kampung halaman. Jika dipahami dengan baik, peran guru seharusnya mencakup menjadi penghubung antara masyarakat dan sekolah serta memimpin lembaga. Dari definisi yang diberikan di atas jelas bahwa pekerjaan seorang guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Selain mengajar, seorang guru juga harus mampu memimpin, membimbing, dan mendidik anak.

## **2. *Slow Learner***

### **a. *Pengertian Slow Learner***

Menurut (Borah, 2013), siswa yang belajar lambat mempunyai kapasitas kognitif di bawah rata-rata, namun tidak dapat digolongkan cacat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa lambat belajar adalah hal yang umum, namun mereka kesulitan untuk tidak tertarik belajar dalam kerangka pendidikan yang sudah ada. Siswa yang belajar lambat mempunyai IQ di bawah rata-rata dan di atas anak tunagrahita, oleh karena itu siswa yang terlambat belajar kadang juga disebut dengan *borderline* (Mahastuti, 2011).

Siswa yang belajarnya lambat tidak menunjukkan perbedaan fisik atau sosial apa pun dari siswa lain yang biasanya sedang berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa kadang-kadang sekolah gagal menyadari apa yang sebenarnya diinginkan oleh siswa di sekolah khususnya, hal ini memerlukan proses yang lebih panjang serta cara yang lebih lugas dan beragam. Banyak siswa yang lambat belajar memerlukan lebih banyak dukungan dan arahan untuk memastikan bahwa mereka sepenuhnya memahami ajaran berdasarkan bakat mereka. Oleh karena itu, siswa yang belajarnya lambat harus mendapat bantuan atau perhatian ekstra agar mereka dapat mengikuti pelajaran seperti anak-anak lainnya (Cahaya,2023).

Siswa yang *slow learner* sering kali disebut sebagai siswa yang hampir lambat belajar, meskipun persentase siswa di sekolah formal normal sangatlah kecil. Karena bakat kognitif mereka tumbuh lebih lambat dibandingkan anak-anak lain seusianya, siswa yang lambat belajar memiliki kapasitas intelektual yang buruk dan sedikit berbeda dari anak-anak normal. Siswa yang mendapat nilai antara 70 dan 90 pada tes IQ dan menunjukkan prestasi belajar dalam satu atau lebih bidang akademik yang rendah atau agak di bawah rata-rata anak-anak pada umumnya disebut sebagai pelajar lambat (Mahastuti,2011).

*Slow learner* merupakan salah satu permasalahan belajar yang dihadapi siswa. Siswa yang lamban belajar memerlukan waktu lebih lama dibandingkan kelompok teman sebaya yang jumlah potensi intelektualnya sama karena memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai materi baru. Siswa yang *slow learner* memerlukan waktu lebih lama dibandingkan siswa dalam kelompok lain dengan tingkat kapasitas intelektual yang khas karena mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai materi baru (Nugraha,2023).

#### **b. Faktor Penyebab Siswa *Slow Learner***

Penyebab anak *slow learner* terdiri dari dua yaitu faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar atau faktor (eksternal). Menurut (Khadijad,2016).

##### **1. Faktor Internal**

a) Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh siswa.

Apabila Tingkat intelegensi yang dimiliki siswa rendah akan menjadi salah satu faktor yang membuat siswa *slow learner* di sekolah, karena tingkat intelegensi merupakan kemampuan untuk menguasai lingkungan belajar mereka dengan efektif.

- a) Siswa kurang memiliki bakat khusus dalam situasi belajar tertentu

Apabila siswa mempunyai bakat dalam suatu bidang maka mereka akan senang untuk mengerjakannya , namun apabila siswa tersebut tidak mempunyai bakat disana maka akan membuat mereka lambat menerima materi yang di ajarkan tersebut.

- b) Siswa kurang memiliki dorongan atau motivasi untuk belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari diri anak untuk mencapai tujuan belajar, minsalnya pemahaman materi atau pengembangan belaja. Dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

- c) Situasi emosional tertentu yang dihadapi siswa

Permasalahan emosional memberikan kontribusi yang banyak terhadap proses pembelajaran siswa. Apabila siswa *slow learner* mempunyai masalah emosional yang serius dan berjangkan panjang sehingga sangat menghambat proses belajar.

d) Fisik yang dimiliki siswa, seperti cacat tubuh.

Faktor pribadi dapat menyebabkan seseorang mengalami *slow learner*, yang meliputi kondisi atau masalah fisik individu. Kondisi ini bisa membuat siswa menjadi lambat dalam menerima pembelajaran dibandingkan dengan teman-temannya.

e) Faktor hereditas yang dimiliki siswa, seperti buta warna, kidal dan sebagainya

## 2. Faktor Eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan berasal dari luar diri anak, dapat berupa, kesehatan, hubungan emosional keluarga, pola komunikasi dalam keluarga dan sebagainya. Kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi aktivitas siswa. lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa dapat menjadi masalah utama yang menjadi penyebab *slow learner*. Meskipun faktor internal atau genetik anak memiliki pengaruh yang kuat, namun faktor lingkungan juga tidak kalah penting

b) Kemiskinan

Kemiskinan menciptakan kondisi yang menyebabkan siswa lambat belajar. Kemiskinan dapat mengganggu kesehatan dan mengurangi kemampuan siswa.

**c. Tantangan Yang Dihadapi Guru Terhadap Siswa *Slow Learner***

Sulit untuk membesarkan anak atau anggota keluarga yang mengalami *slow learner*. Batasannya sering kali menyebabkan orang tua atau anggota keluarga lainnya menjadi marah atau gelisah. Yang menjadi tantangan untuk guru saat mengajarkan siswa *slow learner*, yaitu guru harus mempunyai kesabaran yang luas untuk menghadapi siswa *slow learner* karena mereka perlu pengulangan lebih terhadap materi yang disampaikan di bandingkan dengan teman – temanya.

**d. Cara Membantu Siswa *Slow Learner***

1. Metode belajar bagi siswa *slow learner*

Metode belajar SAVI

a. Pengertian Metode Pembelajaran SAVI

Metode pembelajaran SAVI dikemukakan oleh (Maier,2002) metode SAVI adalah pembelajaran yang

menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera, yang dimiliki oleh siswa. Metode SAVI merupakan salah satu metode belajar yang memanfaatkan alat indera dalam pelajaran. SAVI adalah singkatan dari; *Somatic, Auditori, Visual, dan Intelektual*.

- a) *Somatic* adalah belajar dengan cara mengalami dan melakukan kegiatan atau biasa disebut dengan gerak tubuh, belajar dari pengalaman sangat penting bagi siswa, terutama bagi siswa yang *slow learner*.
- b) *Audiotry* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. Belajar dapat dilakukan dengan mendengarkan, berbicara, menyimak, presentasi, diskusi dan menanggapi.
- c) *Visual* adalah belajar dengan memanfaatkan indera penglihatan. Belajar dengan mengamati, membaca, menggambar, menggunakan media dan alat peraga.
- d) *Intelektual* merupakan belajar menggunakan kemampuan berfikir. Belajar menggunakan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakan melalui menyelidiki, menemukan, menciptakan, memecahkan masalah dan menerapkan.

b. Mengapa metode SAVI

Metode belajar SAVI (*somatic, auditory, visual dan intellectual*) didasari pada hasil penelitian Dave meier yang

mengungkapkan bahwa manusia memiliki empat dimensi yaitu *somatic, auditory, visual dan intellectual* (meier, 2002).

#### e. Indikator Karakteristik Siswa *Slow Learner*

menurut (Yasni & Alfi, 2024) mengemukakan karakteristik siswa dengan kategori *slow learner*, diantaranya dalam hal: a) Intelegensi berada pada kisaran di bawah rata-rata; b) Kesulitan berbahasa dan menyampaikana ide dan gagasan; c) Emosi yang kurang stabil; d) Sosial yang kurang baik, dimana kurang ikut serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah ; e) Moral yang berkembang kurang baik, dimana sering mengganggu teman saat belajar.

##### a. Intelegensi

Dari segi intelegensi anak *slow learner* hampir mengalami masalah pada semua mata pelajaran terutama yang berkanaan dengan hafalan dan pemahaman. Siswa *slow learner* kesulitan dalam memahami hal yang abstrak dibandingkan dengan teman sebayanya.

##### b. Bahasa

Peserta didik *Slow Learner* mengalami masalah dalam komonikasi. siswa *slow learner* mengalami kesulitan baik

dalam bahasa yang dinyatakan (eksperisi) atau menyampaikan ide maupun gagasan serta dalam memahami percakapan orang lain atau bahasa reseptif.

c. Emosional

Dalam hal emosi, siswa yang *slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil. Mereka cenderung cepat marah dan meledak – ledak serta sensitif. Jika Terdapat hal yang membuatnya tertekan dan melakukan kesalahan biasanya siswa *slow learner* akan putus asa, yang selanjutnya hal ini berdampak ke sosial mereka.

d. Sosial

Siswa *slow learner* memiliki keterampilan yang kurang dalam bersosialisasi. Mereka cenderung menjadi menjauh dari kalangan untuk menghindari kegiatan sosial. siswa *slow learner* memiliki kecenderungan lebih menyukai bersosial dengan anak dibawah usianya. Hal ini mereka lakukan karena mereka menemukan kenyamanan saat berkomunikasi dan berinteraksi karena dapat menggunakan bahasa sederhana.

e. Moral

Moral akan berkembang sejalan dengan bertambahnya usia. Siswa *slow learner* mengetahui adanya aturan tetapi kurang paham untuk apa peraturan tersebut dibuat. Terkadang mereka menjadi anak yang tidak patuh, suka melanggar aturan, mengganggu teman saat belajar, padahal hal tersebut disebabkan oleh kemampuan memori mereka yang terbatas.

(Ramar & Kusuma, 2006) menyatakan tiga karakteristik siswa *slow learner*:

1) Keterbatasan Kapasitas Kognitif

Keterbatasan kapasitas kognitif menyebabkan :

- 1) kesulitan dalam mengatasi situasi belajar dan berpikir abstrak ; 2) mengalami kesulitan berpikir kompleks; 3) kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah.

2) Hambatan dan Kurangnya Konsentrasi

Jangkauan perhatian siswa *slow learner* yang relative pendek dan daya konsentrasi yang rendah berdampak pada kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang disimpan pada ingatan jangka pendek

sehingga ketika didalam kelas dibutuhkan ingatan informasi tersebut tidak dapat diambil dari ingatan jangka panjang.

### 3) Ketidak Mampuan Mengungkapkan Ide

Kesulitan dalam menemukan dan mengkombinasikan kata, ketidak dewasaan emosi, sifat pemalu anak *slow learner* menyebabkan tantangan dalam mengungkapkan ide dan berekpresi. siswa *slow learner* lebih cenderung menggunakan bahasa tubuh dibandingkan dengan bahasa lisan.

#### **f. Cara Memulai Pembelajaran Pada siswa *Slow Learner***

Menurut (Kurniati,2019) Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, sebaiknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Jangan mulai mengajar anak muda sebelum mereka siap, apabila anak belum siap untuk belajar jangan memaksakan anak untuk tetap belajar karena hal tersebut bisa mdembuat anak tidak pokus saat belajar.
2. selalu mendahului apersepsi atau menghubungkannya dengan suatu gagasan yang sudah dikuasai anak.

3. Memberikan kepastian bahwa anak akan mempelajarinya (memotivasi belajar)
4. Ciptakan rapport atau hubungan baik antar guru dengan anak dan orang tua, apabila terjadi hubungan yang baik antar siswa dengan guru maka mudah untuk menyampaikan materi ajar.
5. Lakukan proses pembelajaran dengan prinsip PAIKEM ( pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), dengan demikian anak akan dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan bermakna.
6. Dimulai dari hal yang diminati anak, kemudian anak dibawa secara perlahan pada materi yang akan dikembangkan atau diajarkan.
7. Remaja diperkenalkan secara bertahap terhadap materi yang akan dikembangkan atau diajarkan, dimulai dari hal-hal yang menarik perhatiannya.

**g. Alat Bantu Bagi Siswa *Slow Learner***

1. Pada dasarnya, alat pembelajaran apa pun yang digunakan anak-anak secara umum seperti set puzzle, menara gelang,

papan angka, potongan pecahan, kotak serat alfabet, dan sebagainya juga dapat digunakan sebagai alat pembelajaran bagi anak lambat belajar.

2. Pembuatan skema atau bagan sehingga konsep yang akan diajarkan menjadi lebih tervisualisasikan.
3. Menggunakan highlighting atau pewarnaan yang berbeda, menggaris bawah kata-kata kunci sebagai penanda untuk membantunya mengingat.
4. Menyediakan program belajar melalui komputer atau multimedia lainnya. Dengan demikian, mereka dapat belajar tanpa tekanan dan tergambar dengan jelas (Kurnianti,2019).

### **3. Metode SAVI**

#### **a. Pengertian Metode Belajar SAVI**

Savi singkatan dari somatis, auditori, visual dan intelektual. Maier mengatakan bahwa model pembelajaran savi adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan alat indera dalam implementasi pembelajaran. Model pembelajaran savi terdiri dari komponen somatic, auditori, visual, dan intelektual. Tidak mungkin

memisahkan komponen – komponen ini satu sama lain (Dave maier,2002).

Kata somatic berasal dari bahasa Yunani, Dave Meier menyatakan bahwa belajar somatic adalah belajar yang menggunakan aktivitas fisik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Menurut (Dave Maier,2002) mengatakan bahwa siswa belajar menggunakan gerak fisik. Jadi pembelajaran dengan gaya somatic menggunakan gerak fisik pada saat aktivitas pembelajaran. Belajar somatic membutuhkan usaha yang melibatkan fisik karena belajar somatic dapat membuat siswa berperan aktif secara fisik.

Belajar auditori adalah pembelajaran yang mengutamakan berbicara dan mendengarkan atau menyimak. Misalnya siswa diajak untuk bernyanyi dengan diiringi suara musik yang dapat memberikan respon sebuah ketenangan atau pun siswa diberikan kesempatan dalam berbicara untuk mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut (Nurgiansyah,2017) visual merupakan gaya belajar siswa yang menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Belajar visual merupakan

belajar yang menggunakan teknik pengamatan, baik itu pengamatan secara langsung maupun pengamatan tidak langsung.

Gaya belajar visual biasanya menggunakan sebuah media sebagai seperti gambar atau pun benda –beda tiga dimesi. menurut (Sulistiani,2017) belajar intelektual adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir dan penalaran siswa secara mendalam .proses ini menekankan pada aspek Internal,seperti pemahaman konsep,analisis kritis ,dan penerapan pengetahuan untuk memecahkan masalah .

Menggunakan kecerdasan intelektual dalam memecahkan masalah sangat diperlukan untuk menyusun sebuah rencana,nilai atau pun sebuah pengalaman. Menurut pendapat (Dave maeir,2002) aspek intelektual dapat terlihat apabila siswa mampu berpikir dan dapat memecahkan masalah sehingga dapat membuat sebuah perencanaan yang strategis,menyaring serta mencari informasiyang baik serta mampu merumuskan pertanyaan dalam hal ini aspek intelektual lebih berfokus pada proses berpikir dalam aktivitas pembelajaran.

#### **b. Karakteristik model pembelajaran SAVI**

Savi adalah model pembelajaran menekankan alat indra manusia pada saat melaksanakan pembelajaran. Sehingga model

pembelajaran savi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh serta efektif dengan memanfaatkan gaya belajar siswa. Dave Meier pertama kali mengenalkan mode pembelajaran savi yang dikemukakan dalam jurnal hasil karyanya. Beliau merupakan sebuah model pembelajaran yang mengedepankan empat dimensi gaya belajar yakni somatis (pembelajaran dengan melibatkan fisik), auditori (berbicara dan mendengarkan), visual (melihat gambar seperti ikon, simbol), intelektual (berpikir dengan menghubungkan pengalaman mental, fisik, intuitif dan emosional). Savi menekankan agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar yang mengoptimalkan panca indra. Berikut penjelasan mengenai karakteristik model pembelajaran savi.

#### 1. Somatic

Belajar somatic ialah belajar dengan menggunakan aktifitas fisik dan alat indra, serta menggerakkan tubuh sewajarnya ketika proses pelaksanaan pembelajaran. Sebagian siswa memiliki gaya belajar somatic, siswa akan lebih cenderung menguasai materi apabila pembelajaran dengan menggunakan aktivitas fisik. Adapun siswa yang memiliki karakteristik gaya belajar somatic ciri-cirinya adalah, siswa banyak bergerak, mengingat sambil berjalan, senang belajar melakukan (praktek) serta memperlihatkan tulisanya saat aktivitas membaca.

## 2. Auditory

Menurut (Aris Shoimin) auditory diambil dari kata “audiotori” berasal dari sebuah kata audio yang artinya dapat didengar. Pada kalangan Masyarakat, gaya belajar auditori merupakan sebuah gaya belajar yang umum. Namun gaya belajar mendengarkan dan berbicara memiliki makna bahwa dalam belajar haruslah menyimak, mendengarkan, berbicara, berargumen, presentasi, berpendapat serta menanggapi. Hampir banyak siswa beberapa memiliki gaya belajar auditori yang kuat dapat belajar secara berdialog, membaca nyaring menceritakan pengalamannya sendiri, mengingat bunyi atau irama pada music serta menggunakan media pembelajaran berupa audio. Dave meier dalam meningkatkan gaya belajar auditory. Berikut kegiatan pembelajaran yang dapat mengimplementasikan gaya belajar auditory:

- a. Siswa dapat membaca dengan nyaring
- b. Siswa dapat membaca sebuah paragraph lalu siswa tersebut diminta oleh guru untuk menguraikan paragraph tersebut dengan dengan kata-kata mereka sendiri dengan menggunakan alat perekam. Kemudian siswa tersebut mendengarkan kembali hasil rekaman yang telah dibuat agar siswa dapat mengingat.

- c. Siswa dapat membuat membuat rekaman audio berisikan tentang definisi, atau pun prosedur yang telah dibaca.
- d. Siswa melakukan sesi tanya jawab mengenai apa yang sudah dipelajari oleh mereka.
- e. Siswa mempraktikkan serta sambil mengucapkan secara terperinci mengenai apa yang sudah mereka kerjakan.
- f. Siswa menyusun sebuah puisi lalu melafalkannya.
- g. Siswa secara berkelompok melakukan diskusi belajar menyusun sebuah percobaan atau serta belajar membuat rencana jangka Panjang. Sedangkan menurut (Bobbi,2019) siswa dengan gaya belajar auditorial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1). Belajar dengan mendengarkan ketika membaca dengan suara nyaring (2). Ketika berbicara seperti menggunakan pola irama (3). Perhatiannya dapat terpecah dengan mudah (4). Senang melakukan dialog.

Semua siswa yang menyukai gaya belajar auditori tidak terlepas dari berdialog, membaca teks dengan keras, bercerita pengalamannya kepada orang lain, mengingat irama dan bunyi, mendengarkan audio kemudia menglanginya didalam hati. berdasarkan hal tersebut tanpa disadari setiap manusia menyimpan semua bentuk informasi melalui telinganya, menurut

auditory memiliki makna bahwa belajar dengan cara mendengarkan, berbicara, mengemukakan pendapat, menyimak, berargumentasi serta menanggapi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis berpendapat bahwa auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengarkan, bercerita, menyimak, mengemukakan pendapat, siswa cenderung memahami materi yang telah disampaikan dengan penyampaian verbal. Sehingga siswa yang memiliki gaya belajar auditory mempunyai pendengaran yang kuat serta daya ingat yang tajam terhadap penyampaian materi yang dilakukan secara verbal.

### 3. Visual

Menurut (Deier meir,2002) Ketajaman visual menjadi salah satu aspek yang dimiliki setiap manusia, hal itu dikarenakan otak manusia memiliki lebih banyak perangkat sebagai proses informasi visual yang dilihat oleh indra mata. Belajar visual mencakup indra mata seperti:mengamati, membaca, belajar menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambar dan lain-lain.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual tidak terlepas dari media gambar salah satunya yaitu pada buku. Gaya belajar visual yang dapat diimplementasikan dengan melihat contoh secara

langsung atau pun melalui gambar seperti: ikon, peta gagasan, gambar, diagram. Adapun teknik lain yang dapat dipelajari oleh semua siswa ialah mengamati situasi nyata kemudian menceritakan situasi tersebut, menggambar prosesnya ataupun makna yang di contohkannya. Menurut (Samuji. 2021) pada bukunya yang berjudul Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar yang membahas mengenai gaya belajar visual pada siswa, yaitu:

- a. Penyediaan sebuah media pembelajaran seperti bagan, flowchart, gambar atau pun alat peraga lainnya yang dibuat sendiri.
- b. Siswa dibantu oleh guru untuk membuat sebuah catatan mengenai materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Belajar observasi secara langsung yang dilaksanakan oleh siswa.
- d. Menghindari benda-benda yang berserakan di kelas agar siswa tidak kehilangan konsentrasi.
- e. Menyediakan alat tulis untuk menggambar seperti: spidol, kertas, pensil warna dan lain sebagainya.

Menurut Rosalina kegiatan pembelajaran dengan gaya visual dapat diartikan sebagai belajar dengan cara mengamati

serta menggambarkan ketajaman penglihatan. Menggunakan gaya belajar visual siswa dapat dengan mudah menangkap semua materi yang disampaikan oleh guru. Belajar mengamati menggunakan indra penglihatan akan lebih konkret dalam menggambarkan sesuatu yang dapat diingat.

#### 4. Intelektual

Menurut (Dave meir,2002) mengatakan bahwa intelektual ditunjukkan kepada siswa yang memiliki internal kecerdasan serta mampu menciptakan makna, rencana, atau pun suatu nilai berdasarkan pengalaman karena merenung menjadi sebuah bagian dalam memecahkan masalah serta dapat membangun makna.

Belajar dengan berfikir kritis perlu adanya penalaran yang baik dan memiliki konsentrasi tingkat tinggi, mengidentifikasi, memecahkan masalah, menyelidiki, menciptakan. Intelektual memiliki penciptaan makna seperti menyatukan sebuah pengalaman yang dikaitkan dengan pikiran manusia, sehingga mampu menghubungkan serta menciptakan jaringan syaraf yang baru dengan pengalaman fisik emosional, mental, sehingga merancang kepribadian dari diri seseorang. Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar intelektual

adalah gaya mengasah daya pikir serta nalar siswa agar mampu memahami konsep, menganalisis informasi serta memecahkan masalah. Siswa yang menggunakan gaya belajar intelektual cenderung kritis.

### c. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran savi memiliki kelebihan seperti yang dikemukakan oleh (Muanifah & sa'diyah,2018) kelebihanya yaitu:

1. proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa bergerak secara fisik sehingga pembelajaran tidak mudah bosan.
2. siswa tidak mudah lupa ketika ia membangun pengetahuannya sendiri.
3. menciptakan kerja sama yang baik antar siswa agar saling membantu.
4. siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar menjadi lebih baik
5. melatih siswa agar terbiasa mengemukakan pendapat serta melatih keberanian.
6. menambah kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan intelektual sehingga memunculkan suasana belajar yang menarik,dan efektif.
7. Dapat meningkatkan psikomotor siswa serta membangkitkan kreativitas

8. Dapat meningkatkan ketajamaan konsentrasi pada siswa melalui pembelajaran secara somatic, auditori, visual dan intelektual.

Kemudian menurut (Dave meier,2002) dalam jurnal kelebihan dari model pembelajaran savi ialah :

1. Melatih siswa agar berani dalam mengemukakan pendapat
2. Meningkatkan daya serap kemampuan berpikir siswa
3. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengerjakan tugas
4. Kemampuan siswa dalam berinteraksi antar temanya menjadi semakin baik
5. Menumbuhkan percaya diri siswa menjadi semakin baikb
6. Model pembelajaran yang aktif .

Berdasarkan pendapat diatas yang diambil dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran savi adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan 4 gaya belajar yaitu:somotic,auditori,visual dan intelektual. impelementasi model pembelajaran savi sering disebut dengan model pembelajaran yang menggabungkan antara aktivitas fisi dengan kecerdasan intelektual.

#### **d. Kekurangan Model Pembelajaran SAVI**

Kekurangan model pembelajaran savi seperti yang diungkapkan oleh astikawan yaitu

1. Belajar dengan gerakan fisik serta pemahaman intelektual menumbuhkan kemampuan yang lebih sehingga dalam menerapkan hal tersebut tentunya akan mengalami kesulitan
2. Banyak menggunakan sarana prasarana ketika melaksanakan pembelajaran tersebut tentunya perlu ada sebuah kesiapan yang matang dalam berbagai aspek
3. Proses pembelajaran yang efektif di dapatkan dengan pengaturan kelas yang baik.

Kemudian menurut (Shoimin,2018) kekurangan dalam model pembelajaran savi ialah : (1) model pembelajaran savi menuntut adanya seorang guru yang mampuni dalam bidangnya karena model tersebut memandukan gaya belajar somatic, auditori, visual dan intelektual .(2) belum ada pedoman penilaian berdasarkan format khusus sehingga guru merasa kesulitan ketika dalam mengevaluasi atau memberikan umpan balik terhadap peserta didiknya.(3) memerlukan suatu perubahan yang disesuaikan dengan situasi pembelajaran tersebut.

Adapun menurut pendapat sarnoko, ruminiati dan setyosari mengatakan model pembelajaran savi memiliki kekurangan yaitu:

- (1).model pembelajaran savi menuntut seorang guru yang kompeten agar dapat mengaplikasikan 4 gaya belajar dalam

satupelaksanaan pembelajaran.(2).model pembelajaran savi memerlukan saranadan prasarana belajar yang lengkap disesuaikan dengan kebutuhan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya,peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran savi memiliki kekurangan yaitu mengajar dalam mengimplementasikan model pembelajaran savi harus kompeten ,karena model pembelajaran savi menggunakan gaya belajar dalam satu waktu sekaligus yang dibuat secara siklus.selain dari pada itu implementasi model pembelajaran savi harus di lakukan kepada siswa yang siap belajar.

#### **e. Penerapan Model Pembelajaran SAVI**

Pembelajaran bermakna diciptakan di kelas apabila pembelajaran tersebut menggunakan sebuah model pembelajaran yang dapat memberikan arah atau pun langkah –langkah pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur pelaksanaanya serta dapat meberikan dampak yang baik pada siswa.berikut merupakan langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran savi menurut dave meier dalam jurnal astuti yaitu “tahap persiapan ,tahap penyampaian ,tahap pelatihan dan tahap penampilan hasl”.

Menerapkan model pembelajaran savi siswa lebih memahami konsep pembelajaran yang memberikan kesan bermakna bagi siswa. kemampuan yang dimiliki siswa telah memberikan pengalaman terhadap siswa, pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran savi sebagian besar mengalami peningkatan pada proses pembelajaran serta mendapatkan kriteria yang baik. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran savi dapat meningkatkan pemahaman pada siswa.

### 3. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, di peroleh beberapa masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti, yaitu :

1. (Sri Agustianti . 2020) dalam skripsinya yang berjudul “ penerapan model savi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas XI ”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang telah diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia pada kelas XI ATP 1 SMK Negeri 1 pasir penyu pada tahun pelajaran 2017/201. Penerapan model pembelajaran

SAVI dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa, model pembelajaran savi dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk melatih siswa dalam menganalisa secara individu dalam menyelesaikan masalah.

Persamaan	Perbedaan
Sama – sama meneliti tentang metode SAVI	Pada penelitian di atas subjek dan sekolah yang diteliti berbeda dengan penelitian penulis, dan juga penelitian di atas memfokuskan meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia sedangkan didalam penelitian ini bertujuan untuk upaya mengatasi siswa <i>slow learner</i> dengan penerapan metode savi.

2. (Fitriani,abdul rahman & Hamzah pagarra,2023) dalam penelitian nya yang berjudul “ penerapan model pembelajaran somatic,audiotory, visual, and intellectua (SAVI) dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV SD”

hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran savi dapat membantu siswa membaca puisi dengan memperhatikan lafal,intonasi, jeda, dan ekspresi. Hal ini dibuktikan dengan hasil kegiatan guru dan aktivitas siswa serta hasil tes kemampuan membaca puisi siswa. Uraian peningkatan dapat dilihat dari setiap siklus, pada siklus 1 kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa berada kategori kurang dan mengalami peningkatan pada siklus 11 menjadi baik.

Persamaan	Perbedaan
Sama – sama meneliti tentang penerapan metode belajar savi .	Pada penelitian di atas subjek dan sekolah yang diteliti berbeda dengan penelitian ini dan juga penelitian di atas memfokuskan pada meningkatkan kemampuan membaca puisi sedangkan penelitian ini yaitu upaya mengatasi siswa <i>slow learner</i> dengan cara penerapan metode belajar savi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

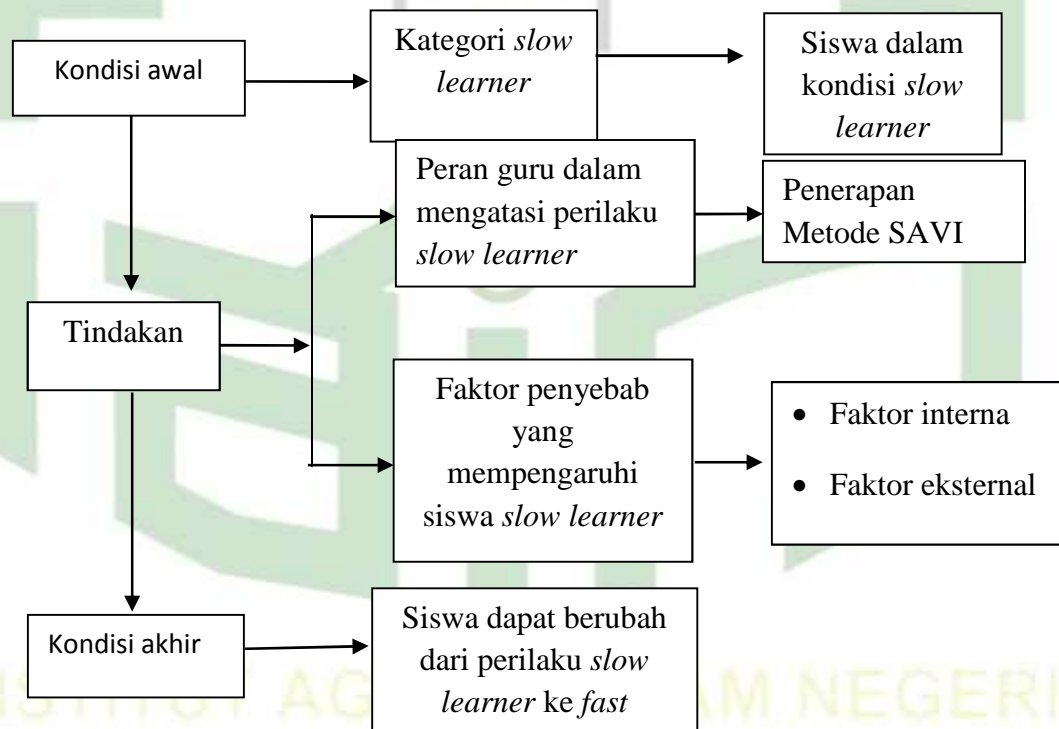
3. (Astrini, ddk. 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “penerapan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa” Berdasarkan hasil penelitiannya mengatakan bahwa, terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SD negeri di salah satu kota Bandung, dengan adanya penerapan model pembelajaran SAVI. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada setiap indikator aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi karena adanya penerapan model SAVI di kelas V sekolah dasar, jadi hal ini dapat menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas V sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan adanya penerapan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran.

Persamaan	Perbedaan
Sama – sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran SAVI	Pada penelitian di atas subjek dan sekolah yang diteliti berbeda dengan penelitian penulis, pada penelitian di atas memfokuskan pada meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada upaya mengatasi siswa <i>slow learner</i> dengan penerapan metode belajar SAVI.

#### 4. Kerangka Berfikir

Secara praktis peneliti ingin mengetahui lebih jauh optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku *slow learner* di SMA Negeri 5 Sungai Penuh dan secara teoritis penelitian memetakan kerangka berfikir penelitian melalui gambar.

**Gambar 2.1 kerangka berfiki**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (classroom actio reseach) memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Penelitian tindakan (action research) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari PTK karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas (Kunandar.2011).

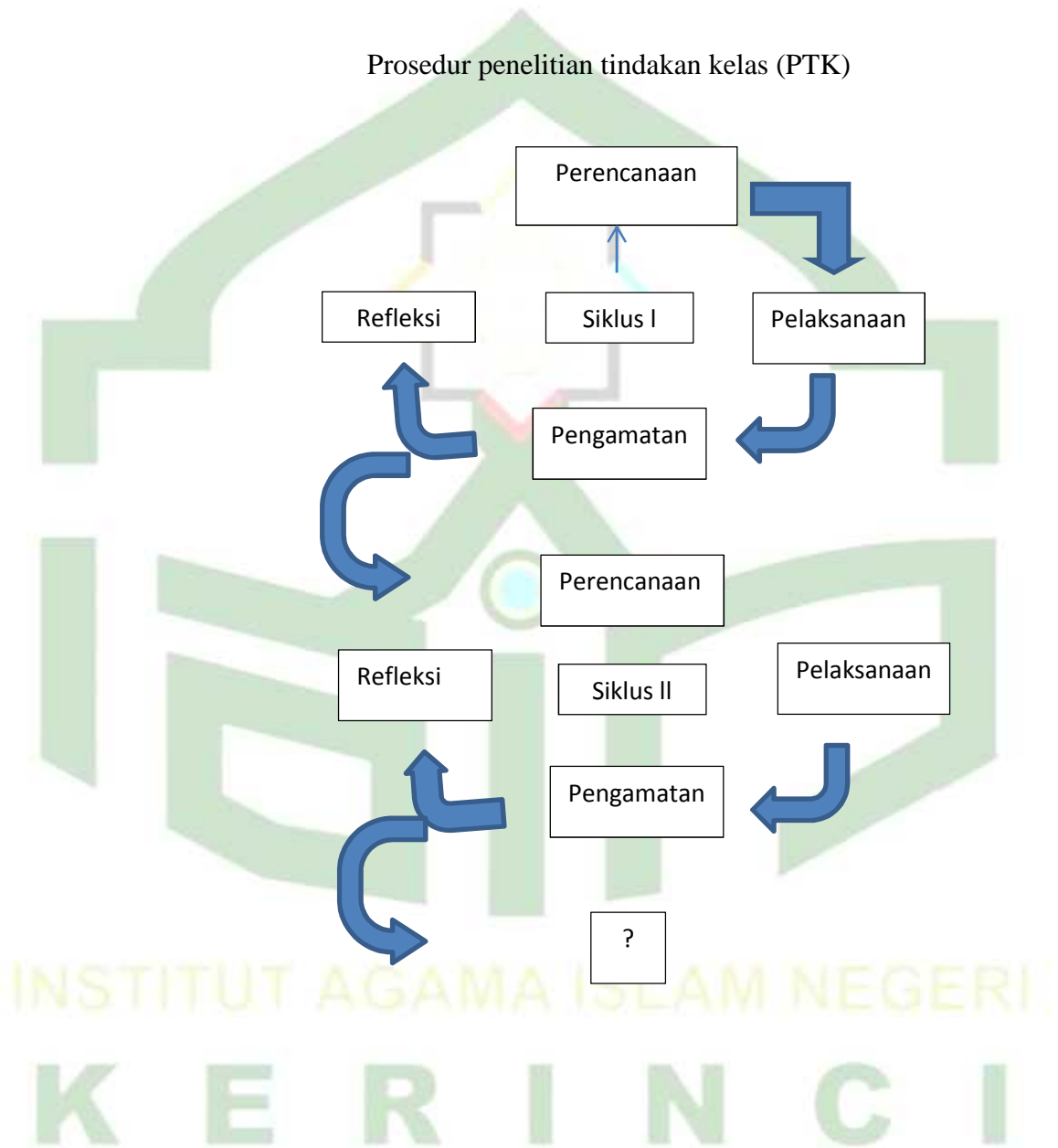
Menurut (elliott), penelitian tindakan kelas adalah uapaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan – tindakan pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Dari berbagai penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kenerjanya sehingga meningkatkan hasil,minat dan motivasi. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengembangkan model kemmis dan taggart.Tiap siklus Terdiri Dari Empat Tahap Kegiatan Yaitu tahap

perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

Gambar 3.1

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK)



## Siklus I

### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Pada tahap perencanaan ini langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan pembelajaran
- b. Mengembangkan skenario pembelajaran
- c. Menyiapkan sumber belajar
- d. Mengembangkan format penilaian
- e. Mengembangkan format observasi pembelajaran

### 2. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan tindakan dari tahap perencanaan. Adapun prosedur penerapan dari rencana aksi atau tindakan pembelajaran yang telah disusun adalah sebagai berikut :

#### 1) Pendahuluan

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Guru mengadakan apersepsi
5. Guru menjelaskan tentang metode belajar savi.

## 2) Kegiatan Inti

- a. Membuat kelompok kecil untuk siswa agar mereka dapat berdiskusi dengan teman – temanya.
- b. Mintalah setiap peserta didik mencari bahan ajar tentang materi saat itu di buku maupun di internet sebagai acuan mereka pas diskusi nanti.
- c. Setelah mereka mencari mintaklah siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka dengan berdiri menghadap pada kelompok lain.
- d. Sebelum memulai guru harus menyampaikan gambaran materi yang ingin di pelajari, siswa cukup mendengarkan pemberian materioleh guru
- e. Siswa dimintak untuk melihat permasalahan tentang materi ajar saat itu di media internet seperti vidio yang ada di you tube.
- f. Siswa dimintak untuk menyimak dan mengamati materi ajar.

## 3) Penutup

Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran

## 3. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti.

Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi yang berkaitan dengan pelaksanaan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

#### 4. Refleksi

Refleksi adalah melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi guru dapat mencatat berbagai kekurangan

#### Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II hanya akan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II disajikan tahap-tahap yang sama pada siklus I, dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan, Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Sungai Penuh yang berada di Desa Paling Serumpun, Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tempat dimana data diperoleh, yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah , Guru PAI dan Siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 5 Sungai Penuh.

1. Kepala Sekolah informan pendukung
2. Guru Pendidikan Agama Islam informan kunci
3. Siswa kelas XI A SMA Negeri 5 Sungai Penuh informan kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/ fenomena pada suatu masalah secara garis besar. Menurut (Suyanto.2005) mengatakan bahwa informan kunci merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini informan kunci adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 5 Sungai Penuh.

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan kunci. Menurut (Suyanto.2005) mengatakan bahwa informan tambahan atau

pendukung merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini informan pendukung yaitu kepala sekolah SMA Negeri 5 Sungai Penuh.

#### **D. Rencana Tindakan**

Rencana tindakan merupakan pembelajaran yang disusun secara sistematis, berorientasi ke depan mempertimbangkan peristiwa – peristiwa tak terduga sehingga dapat mengurangi atau mengeliminasi resiko.

Rencana tindakan hendaknya memuat berbagai informasi tentang (1) pengembangan materi pembelajaran, (2) pemilihan metode pembelajaran, (3) prosedur pemecahan masalah, (4) penentuan alat dan teknik pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, (5) rencana pengumpulan data dan data pengolahan data, (6) rencana untuk melaksanakan tindakan pemecahan masalah, (7) rencana evaluasi tindakan sekaligus evaluasi pembelajaran.

## Rencana tindakan

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. merencanakan pembelajaran</li> <li>b. mengembangkan skenario pembelajaran</li> <li>c. menyiapkan sumber belajar</li> <li>d. mengembangkan metode belajar</li> <li>e. mengembangkan format observasi pembelajaran</li> </ul>
	Aksi atau tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran</li> </ul>
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan metode belajar savi yang telah disiapkan</li> <li>2. menilai hasil tindakan sesuai dengan perubahan hasil belajar.</li> </ul>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. melakukan evaluasi perubahan, jumlah dan waktu dari setiap tindakan.</li> <li>b. melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan tes hasil belajar.</li> <li>c. memperbaiki pelaksanaan tindakan</li> </ul>

		sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
Siklus II	Perencanaan	1. identitas dan alternatif pemecahan masalah 2. pengembangan program tindakan kedua
	Aksi atau tindakan	a. pelaksanaan tindakan kedua
	Pengamatan (observasi)	a. pengumpulan data dan analisis data tindakan kedua b. evaluasi tindakan kedua

### E. Jenis Data

Data penelitian dapat bersumber dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi dengan cara langsung dari objek yang diteliti atau melakukan studi lapangan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi (Sugiono, 2012).

Dalam penelitian ini, sumber data primer nya adalah guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, dan siswa kelas XI A 1 SMA Negeri 5 Sungai Penuh, dari sumber data primer tersebut digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan metode belajar SAVI dalam upaya megatasi slow learner siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh, semua itu dapat dilakukan, baik dengan wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang diperoleh dari SMA Negeri 5 Sungai Penuh.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang materinya tidak berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Atau data mendukung yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian (Nawawi,1991).

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan sebagai acuan untuk mendukung data primer yaitu dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan- bahan referensi yang erat kaitanya dengan permasalahannya penerapan metode belajar SAVI dalam upaya megatasi slow learner siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa Teknik pengumpulan data, yaitu :

## 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian. (Margono, 2004). Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut. (Abdurrahman & Fathoni, 2006).

Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, keadaan, peristiwa, tindakan yang terjadi yang mempola dari hari kehari di tengah lingkungannya belajar siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi diantaranya di lingkungan sekolah dimana melihat peran guru dalam mengatasi perilaku *slow learner* pada pelajaran pendidikan agama islam. Melalui observasi secara langsung peneliti akan dapat melihat secara jelas bagaimana keadaan yang ada di lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara bertatap muka atau menggunakan teknologi komunikasi (Supardi,2009).

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Percakapan terbentuk tanya jawab dengan melakukan tatap muka dengan informan untuk memperoleh data dan keterangan tentang persoalan yang diteliti. Tanya jawab ini dilakukan dengan informan tentang penerapan metode SAVI dalam upaya mengatasi *slow learner* siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh.

Jenis yang dipakai oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, penelitian ini ditujukan pada guru pendidikan agama islam SMA Negeri 5 Sungai Penuh untuk mengetahui tentang “penerapan metode belajar SAVI dalam upaya mengatasi *slow learner* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh”.

### 3. Dokumetasi

Dokumetasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian. (Ridwan,2010).

Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkap data yang diperoleh dilapangan.

### 4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh peserta didik.

## **G. Instrumen Penelitian**

Penelitian PTK yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Intrumen pengumpulan adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Selanjutnya instrument yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya: pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan. Adapun alat/instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat perekam

Penelitian menggunakan voice recorder dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera digital untuk mengambil dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara.

2. Alat tulis

Alat tulis yang digunakan seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

#### **H. Endikator Keberhasilan**

Indikator pencapaian merupakan tolak ukur keberhasilan apabila penerapan metode belajar SAVI dalam upaya mengatasi siswa slow learner telah mencapai 5 indikator slow learner. Adapun indikator pencapaian dalam penelitian ini yaitu meningkatnya intelegensi belajar siswa, meningkatnya sosial dan moral dan juga meningkatnya angka nilai KKM yang dimiliki oleh siswa sebesar 80% dari kondisi awal.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi menjelaskan bahwa Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut :

1. Reduksi data yaitu proses penyeleksian, pemfokusan , penyederhanaan dan pengelompokkan data yang telah diperoleh Ketika melakukan penelitian.
2. Penyajian data yaitu menyajikan data dari hasil reduksi data dalam laporan secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian – bagiannya dalam konteks sebagai suatu kesatuan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu paparan atau penjelasan yang dilakukan dengan melihat kembali pada data reduksi maupun pada data penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis (matthew B.Miles & A michael huberman, 2009).

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tahapan Penerapan Metode SAVI**

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Pada tahap perencanaan ini langkah – langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **a. Merencana Pembelajaran**

Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI yang bertujuan untuk mengatasi slow learner siswa pada pelajaran pendidikan agama islam, adapun tahapanya sebagai berikut:

##### **1. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran**

Tahap perencanaan ini dimulai dari dimana peneliti menentukan tujuan pembelajaran yang dimana untuk mengatasi siswa slow learner, tentu disetiap kegiatan pastinya

kita perlu mengetahui apa sih tujuan kegiatan yang kita lakukan tersebut, maka dari itu peneliti menjelaskan kepada

siswa apa tujuan dari penerapan metode belajar SAVI ini bagi peserta didik jika peserta didik mengikuti proses dengan baik.

##### **2. Mengidentifikasi Kebutuhan Peserta Didik**

Saat proses pembelajaran dilakukan tentu seorang guru harus tau apa yang dibutuhkan siswa saat belajar, jadi dengan perencanaan ini peneliti memahami apa saja kemampuan yang dimiliki siswa dan minat siswa untuk merancang pembelajaran yang relevan

### 3. Menyiapkan Sumber Belajar

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan sumber belajar yang dibutuhkan oleh siswa, dimana pada proses belajar ini siswa memerlukan sumber yang relevan yang berpedoman pada kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut, jadi saat peneliti merancang pembelajaran tersebut membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup materi, kegiatan, dan evaluasi.

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA N 5 SUNGAI PENUH  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : XI /Genap  
 Materi Pokok : Akhlaq, Narkoba Dan Kenakalan Remaja  
 Tahun Pelajaran : 2024/2025  
 Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran

### Tujuan Pembelajaran

1. Menyebutkan Pengertian akhlaq baik
2. Memahami cara meningkatkan akhlaq yang bagus
3. Memahami Ketentuan –Ketentuan tujuan pembinaan akhlaq

### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan pendahuluan (10 menit)</b>	
<b>Orientasi</b>	Penguatan pendidikan akhlaq ,melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran ,memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
<b>Apersepsi</b>	Mengaitkan materi /tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi /tema /kegiatan sebelumnya,
<b>Motivasi</b>	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik,maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi yang dipelajari
<b>Pemberian acuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti,kompetensidasar,indikator,dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme</li> </ul>

	pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran .
<b>Kegiatan inti (30 menit)</b>	
<b>Orientasi Peserta didik Kepada masalah</b>	<p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan metode belajar savi (somatic, audio, visual, intelektual)</li> <li>❖ Somatic ( aktivitas fisik) Siswa dimintak akan berdiri untuk menyampaikan atau mempraktek langsung sebuah contoh akhlak baik dan menyampaikan hasil diskusi yang nanti</li> <li>❖ Auditory ( mendengar ) Pemberian materi oleh guru</li> <li>❖ Visual (melihat) Siswa dimintak Melihat permasalahan materi dimana tentang akhlak baik di media internet seperti vidio yang ada di you tube.</li> <li>❖ Intelektual ( menyimak dan mengamati)</li> <li>❖ Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar tersebut dan mengaitkannya dengan hasil bacaan mereka dan menuliskan melalui hasil pengamatannya.</li> </ul>
<b>Mengorganisasikan peserta didik</b>	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar
<b>Membimbing penyidikan individu dan kelompok</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempraktikan, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi tentang materi
<b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara

	<p>klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dananggapi oleh kelompok yang mempresentasikan., Peserta didik mengamati dan memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain.</p>
<p><b>Menganalisa &amp; mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari.</li> <li>▪ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari.</li> </ul>
<p><b>Penutup (30 menit)</b></p>	
<p><b>Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dibimbing guru.</li> <li>▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>▪ Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</li> </ul>

Guru

Dena afrdiyanti

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA N 5 SUNGAI PENUH

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : XI /Genap

Materi Pokok : Akhlaq buruk

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran

Tujuan Pembelajaran

4. Menyebutkan Pengertian akhlaq buruk
5. Memahami cara menghindari akhlaq yang buruk
6. Memahami Ketentuan –Ketentuan tujuan dari mempelajari akhlaq buruk

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan pendahuluan (10 menit)</b>	
<b>Orientasi</b>	Penguatan pendidikan akhlaq ,melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran ,memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
<b>Apersepsi</b>	Mengaitkan materi /tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi /tema /kegiatan sebelumnya,
<b>Motivasi</b>	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik,maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi yang dipelajari
<b>Pemberian acuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti,kompetensidasar,indikator,dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme</li> </ul>

	pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran .
<b>Kegiatan inti (30 menit)</b>	
<b>Orientasi Peserta didik Kepada masalah</b>	<p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan metode belajar savi (somatic, audio, visual, intelektual)</li> <li>❖ Somatic ( aktivitas fisik) Siswa dimintai akan berdiri untuk menyampaikan atau mempraktek langsung sebuah contoh akhlak buruk dan menyampaikan hasil diskusi yang nanti</li> <li>❖ Auditory ( mendengar ) Pemberian materi oleh guru</li> <li>❖ Visual (melihat) Siswa dimintai Melihat permasalahan materi dimana tentang akhlak buruk di media internet seperti vidio yang ada di you tube.</li> <li>❖ Intelektual ( menyimak dan mengamati)</li> <li>❖ Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar tersebut dan mengaitkannya dengan hasil bacaan mereka dan menuliskan melalui hasil pengamatannya.</li> </ul>
<b>Mengorganisasikan peserta didik</b>	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar
<b>Membimbing penyediaan individu dan kelompok</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempraktikan, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi tentang materi
<b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara

	<p>klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dan tanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan., Peserta didik mengamati dan memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain.</p>
<p><b>Menganalisa &amp; mengevaluasi proses pemecahan masalah</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari.</li> <li>▪ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari.</li> </ul>
<p><b>Penutup (30 menit)</b></p>	
<p><b>Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dibimbing guru.</li> <li>▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>▪ Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</li> </ul>

Guru

Dena afrdiyanti

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA N 5 SUNGAI PENUH  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : XI /Genap  
 Materi Pokok :Narkoba Dan Kenakalan Remaja  
 Tahun Pelajaran : 2024/2025  
 Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran

#### Tujuan Pembelajaran

7. Menyebutkan Pengertian akhlaq,narkoba dan kenakalan remaja
8. Memahami cara meningkatkan akhlaq yang bagus dan mengihdari narkoba dan kenakalan remaja.
9. Memahami Ketentuan –Ketentuan tujuan pembinaan akhlaq dan materi tentang menjauhi narkoba dan kenakalan remaja.

#### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

<b>Kegiatan pendahuluan (10 menit)</b>	
<b>Orientasi</b>	Penguatan pendidikan kenakalan remaja dan narkoba ,melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran ,memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
<b>Apersepsi</b>	Mengaitkan materi /tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi /tema /kegiatan sebelumnya,
<b>Motivasi</b>	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik,maka peserta didk diharapkan dapat menjelaskan tentang materi yang dipelajari
<b>Pemberian acuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang</li> </ul>

	<p>kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran .</li> </ul>
<b>Kegiatan inti (30 menit)</b>	
<b>Orientasi Peserta didik Kepada masalah</b>	<p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan metode belajar savi (somatic, audio, visual, intelektual)</li> <li>❖ Somatic ( aktivitas fisik) Siswa dimintai akan berdiri untuk menyampaikan hasil diskusi yang nanti</li> <li>❖ Auditory ( mendengar ) Pemberian materi oleh guru</li> <li>❖ Visual (melihat) Siswa dimintai Melihat permasalahan remaja di media internet seperti vidio yang ada di you tube.</li> <li>❖ Intelektual ( menyimak dan mengamati)</li> <li>❖ Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar tersebut dan mengaitkannya dengan hasil bacaan mereka dan menuliskan melalui hasil pengamatannya.</li> </ul>
<b>Mengorganisasikan peserta didik</b>	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar
<b>Membimbing penyediaan individu dan kelompok</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempraktikan, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan

	saling bertukar informasi tentang materi
<b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b>	<p>Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dan tanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.,</p> <p>Peserta didik mengamati dan memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain.</p>
<b>Menganalisa &amp; mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari.</li> <li>▪ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari.</li> </ul>
<b>Penutup (30 menit)</b>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dibimbing guru.</li> <li>▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>▪ Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</li> </ul>

Guru

Dena afrdiyanti

#### 4. Memilih Metode Pembelajaran

Jadi pada tahap ini peneliti menggunakan metode pembelajaran SAVI, dimana tujuannya yaitu untuk mengatasi slow learner siswa. Metode pembelajaran SAVI adalah metode pembelajaran yang mencakup seluruh indra yang ada pada peserta didik dimulai dari :

a. Somotic, yang diaman pada tahap ini, peserta didik dimintak untuk memprakter langsung materi yang dibahas saat itu, pada proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Sungai Penuh kelas XI A pada pelajaran pendidikan agama islam peneliti melakukan penerapan somotic ini yang mana pada pertemuan pertama siklus 1 saat materi akhlak peneliti memintak 2 orang siswa untuk memperagakan contoh akhlak baik di depan kelasnya .

b. Audio

Setelah itu peneliti melakukan penjelasan materi tentang akhlak tersebut dan siswa cukup mendengarkan penjelasan yang peneliti lakukan di depan kelas, yang mana peneliti menjelaskan apa sih pengertian akhlak yang baik, dampaknya bagi diri sendiri, lingkungan, dll, setelah itu peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya.

c. Visual

Pada tahapan ini peneliti memintak siswa agar membuka HP yang bertujuan untuk menjadi tambahan sumber belajar yang kurang di dapatkan dibuku, dan sambil melihat sebuah permasalahan yang sama dengan materi pembelajaran siswa harus mencatat dibuku catatannya apa saja point-point penting yang mereka lihat dan pahami mengenai akhlak baik di media sosial.

d. Intelktual

Intelktual adalah menggunakan kemampuan berpikir kritis, jadi pada tahap ini peneliti harus melakukan proses kegiatan yang membuat siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari dan dapat memecahkan masalah, mengembangkan ide.

5. Mengembangkan Evaluasi

pada tahap ini peneliti ingin melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar siswa, yang mana bertujuan ingin mengukur perkembangan siswa tersebut, yang mana peneliti ingin melakukan kegiatan tes untuk siswa sebagai tolak ukur kegiatan pembelajaran tersebut, adapun tes nya dilakukan dengan tertulis berbentuk soal esai dengan jumlah soal 10 soal yang berkaitan dengan materi pelajaran dan setiap soal mempunyai nilai point 10 apabila jawaban siswa memang terarah ke penjelasan materi.

PENSKORAN SOAL	
No Soal	Skor
Soal 1	10
Soal 2	10
Soal 3	10
Soal 4	10
Soal 5	10
Soal 6	10
Soal 7	10
Soal 8	10
Soal 9	10
Soal 10	10

Ket: Jika siswa menjawab soal dengan tepat benar maka siswa akan mendapatkan poit 10 , jika jawaban tidak tepat maka poit 5

## 6. Mengimplementasikan Rencana

pada tahap ini adalah proses melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, adapun peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengajar sesuai dengan jadwal guru pendidikan agama islam, menggunakan metode pembelajaran yang telah di tentukan, peneliti harus mengelola kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

## 2. Pelaksanaan

### 1) Pendahuluan

Adapun langkah – langkah saat pendahuluan ini yaitu :

- a. Peneliti membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- b. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran peserta didik

Pada tahap ini pertemuan pertama siklus 1 kehadiran peserta didik cuman 5 orang siswa yang tidak hadir dari 31 siswa, dan pertemuan kedua 1 orang yang tidak hadir, dan pertemuan ke 1

pada siklus II jumlah siswa yang tidak hadir cuma 2 orang dari 31 orang.

c. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran akhlak ini jika menggunakan metode SAVI dalam upaya mengatasi slow learner siswa, dimana akhlak sangat lah penting bagi seseorang karena akhlak baik dapat membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

d. Peneliti melakukan apresiasi

Dimana untuk meningkatkan semangat siswa tentu kita perlu tindakan yang tepat salah satunya apresiasi untuk siswa saat proses belajar, pada tahap ini peneliti sebelum mulai proses belajar memberikan pujian untuk siswa yang telah hadir saat proses belajar.

e. Peneliti menjelaskan tentang metode SAVI

2) Kegiatan inti

a. Membuat kelompok kecil untuk siswa

b. Memintak siswa untuk mempraktek langsung materi ajar

c. Siswa dimintak untuk mendengarkan penjelasan dari peneliti.

d. Siswa dimintak mencari sumber belajar tambahan di media sosial sambil mencatat di buku catatannya.

e. Siswa dimintak untuk diskusi dengan temannya

f. Siswa dan peneliti menentukan kesimpulan dari materi pelajaran

### 3) Penutup

Peneliti menjelaskana kesimpulan kepada siswa.

### 3. Observasi

Semua kegiatan mulai proses pembelajaran peneliti mencatat proses pembelajaran di buku catatan dan peneliti melakukan kegiatan tes untuk siswa untuk melihat pemahaman siswa mengenai proses pembelajaran yang telah mereka pelajari tadih.

### 4. Refleksi

Setelah selesai tes peneliti bisa melihat berbagai kekurangan yang dilakukan peneliti selama tindakan dan bisa menjadi padoman untuk tahap selanjutnya .

## **B. Penerapan Metode Belajar Savi Dalam Upaya Mengatasi Slow Learner Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh.**

### **1. Pengamatan pendahuluan**

Hasil survey yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sungai Penuh melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas XI A adalah siswa yang mengalami ciri – ciri siswa *slow learner* dimana siswa malas mendengarkan guru menjelaskan mata pelajaran yang akhirnya berdampak pada lambatnya siswa dalam memahami materi yang

diajarkan oleh guru. Interaksi antara siswa tidak terjadi karena tidak adanya pembagian kelompok belajar. Kemudian, pada pelaksanaan pelajaran terlihat bahwasanya aktivitas siswa juga kurang optimal terutama keaktifan merespon pertanyaan dari guru. Ketika guru menanyakan tentang materi pembelajaran, tidak ada satu pun siswa yang menjawab, mereka hanya saling menoleh kearah teman yang lain. Siswa juga tidak berani untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah mempersilakannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 5 Sungai Penuh beliau mengatakan bahwa:

“kalo guru disini kebanyakan memang menggunakan metode ceramah, kadang – kadang juga ada yang menerapkan metode demonstrasi. Tapi menurut pendapat saya yang jelas guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang baru, sehingga nantinya siswa tidak bosan di dalam melaksanakan proses pembelajaran agar semua siswa dapat memahami setiap materi yang diberikan oleh guru, karena paham atau tidaknya siswa didalam sebuah proses pembelajaran tergantung pada gurunya, jadi guru memang harus benar – benar menggunakan metode yang tepat didalam melaksanakan proses pembelajaran, karena itu memang sudah tanggung jawab guru itu sendiri” (Hadi Sutrisno, wawancara: 2024)

Jadi berdasarkan wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa Untuk mendapatkan hasil siswa yang berhasil terkadang memang perlu sebuah metode belajar yang tepat dan keberhasilan siswa tergantung kepada guru saat proses belajar, dengan adanya penerapan metode baru dapat membantu akan perubahan cara belajar

siswa untuk memahami materi, dan guru tidak terpaksa akan sebuah metode yang biasa mereka gunakan.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Mata Pelajar Pendidikan Agama Islam mengenai pemahaman siswa, beliau mengatakan bahwa:

“yang namanya siswa ya kalo diberikan materi ada yang paham dan ada juga tidak, ada yang memperhatikan penjelasan yang saya berikan, ada juga tidak, ada yang sibuk sendiri, terkadang apabila saya sedang menjelaskan, dan ada juga yang mengganggu- angguk entah tanda paham ataupun tidak paham yang jelas ada juga lah yang memberhentikan saya dalam menjelaskan materi, diatas KKM. Tapi saya tak henti- hentinya ingin membenahi proses pembelajaran, sehingga nantinya siswa dapat memahami materi dengan baik dan juga siswa dapat aktif di dalam melaksanakan pembelajaran dan tidak bosan tentunya didalam mengerjakan berbagai tes yang saya berikan”( fairuza,wawancara: 2024)

Lalu peneliti menanyakan apakah ibu kesulitan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran?

Beliau menjawab :

“ya terkadang memang sering kesulitan, karena kadang apabila saya menjelaskan didepan,mereka bicara lagi dibelakang ya dalam arti sibuk sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, itulah resiko sebagai guru,kadang diperhatikan dan kadang juga tidak, tapi seperti yang saya bilang tadi, bahwa saya selalu berusaha agar siswa dapat memperhatikan penjelasan yang saya berikan” ( fairuza.wawancara: 2024)

Kemudian peneliti menanyakan metode apa yang ibu gunakan selama ini didalam pembelajaran pendidikan agama islam ?

Beliau menjawab;

“selamat ini metode metode yang sering saya gunakan metode ceramah, kadang – kadang juga saya memberikan metode demonstrasi juga kepada mereka, tapi memang selama ini saya banyak menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi kepada mereka. (fairuza,wawancara: 2024)

Dari hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan saat mengajar memang ada, baik yang datang dari siswa maupun dari lingkungan seperti saat belajar siswa hanya diam dikelas tanpa respon apapun saat ada pertanyaan yang disampaikan, hal tersebut bisa disebabkan oleh metode belajar yang kurang menarik bagi mereka saat belajar, seperti metode ceramah yang biasa guru gunakan dimana metode tersebut membuat siswa mengantuk saat belajar, dikarenakan mereka hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tersebut dan tidak melibatkan mereka secara langsung saat proses belajar, dengan masalah tersebut Jadi perlu adanya Metode baru didalam melaksanakan proses pembelajaran supaya siswa tidak bosan dan mudah paham materi belajar dan mereka dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan

- a) Pada tahap ini, peneliti merencanakan penerapan Metode Belajar SAVI dan hal – hal yang dilakukan dalam perencanaan.

b) Menentukan Pokok Bahasan

Sebelum melakukan tindakan, tentunya peneliti harus menentukan pokok bahasan apa yang nantinya akan diterapkan didalam menerapkan Metode Belajar SAVI ini , agar nantinya tidak bingung didalam menerapkan model pembelajaran ini. Dimana untuk pokok bahasan nya yaitu peneliti terlebih awal berdiskusi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam mengenai materi ajar dan penerapan metode belajar savi ini, dan di dapatkan hasil bahwa yaitu dimana tujuan peneliti untuk mengatasi *slow learner* siswa dengan penerapan metode savi, dengan pokok bahasan yaitu materi tentang akhlak dan kenakalan remaja,karena dilihat dari materi ini dimana akhlak sangat lah penting bagi kehidupan mereka apalagi dampak dari kenakalan remaja saat ini yang semakin menjadi jadi terutama lambatnya mereka menerima pembelajaran dikarenakan alasan malas mendengar guru menyampaikan materi, jadi peneliti mengarahkan siswa tentang dampak dari *slow learner* ini bagi siswa jika tidak di atasi dari awalnya, dan juga peneliti memfokuskan siswa agar tidak menyepelkan *slow learner* karena hal itu sangat berdampak buruk bagi siswa itu sendiri seiring perubahan zaman dan teknologi. Jadi dengan adanya penentuan pokok

bahasan ini dapat menghindari kesalah pahaman saat berkomunikasi.

c) Mempersiapkan Sumber Belajar

Sumber belajar termasuk komponen yang sangat penting untuk dipersiapkan didalam melaksanakan proses pembelajaran, agar nanti dapat dijadikan acuan dan pedoman didalam menjelaskan materi yang akan diajarkan.

Pada siklus ini peneliti menggunakan sumber belajar yang disediakan oleh guru pendidikan agama islam yaitu buku paket dan juga peneliti mengizinkan siswa untuk menggunakan hp saat belajar dimana fungsinya agar siswa dapat mencari sumber belajar tambahan yang tidak ada di buku paket tersebut.

d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga merupakan hal yang sangat perlu dipersiapkan sebelum memulai sebuah tindakan, agar proses pembelajaran dapat terarah dan teratur.

e) Membuat Alat Pengumpulan Data Yaitu Lembar Angket Siswa

Sebelum memulai tindakan,peneliti juga menyiapkan lembar angket untuk siswa, agar peneliti dapat

mengobservasi apa – apa saja data yang peneliti perlukan selama dilaksanakan tindakan.

f) Membuat Perangkat Evaluasi

Terakhir, peneliti menyiapkan perangkat evaluasi, yang nantinya dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi siswa setelah selesai dilaksanakan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini berlangsung selama 2 kali pertemuan, berikut adalah hasil dari pelaksanaan siklus 1:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan Pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024. Materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan ini melanjutkan materi sebelumnya yaitu mengenai Akhlaq dan Kenakalan Remaja.

a. Pendahuluan

Peneliti memulai pembelajaran dengan apersepsi, peneliti memperkenalkan diri kepada siswa, kemudian memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan mengenai akhlaq dan kenakalan remaja. kemudian peneliti mulai

membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang mana pada setiap kelompok terdiri dari 4 orang anggota yang memiliki latar belakang akademik di bawah KKM dibandingkan dengan teman temannya. kemudian peneliti mulai menjelaskan penggunaan Metode Belajar SAVI (somatic, auditory, visual, intelektual). Mulai dari siswa di boleh kan untuk mempraktek langsung suatu yang ingin dijelaskan, siswa diminta untuk mendengarkan dan memahami materi yang dijelaskan oleh peneliti dan siswa diminta untuk membaca apa yang mereka dapatkan dari buku paket tentang materi dengan keras dan sopan saat menyampaikannya.

b. Penyampaian Materi

Peneliti menjelaskan materi tentang Akhlaq, Kenakalan Remaja, Dan Narkoba secara ringkas dengan bantuan buku paket pendidikan agama islam dan media internet seperti vidio yang ada di aplikasi *youtobe* sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan. Dimulai dari materi akhlak dimana hal tersebut harus dimiliki oleh siswa karena hal tersebut akan menentukan kualitas seseorang.

c. Kegiatan Belajar dengan Metode Savi

Guru memberikan tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan lembar kegiatan yang berisi pertanyaan – pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran. Saat belajar kelompok berlangsung, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat aktif didalam belajar dan peneliti juga memberikan keleluasan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang siswa yang belum paham tentang materi yang disampaikan. Kegiatan belajar kelompok berlangsung dengan baik, siswa mulai aktif dengan kelompok masing –masing walaupun agak sedikit gaduh dan terkadang ada perdebatan sedikit tersebut, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada siswa yang nilai nya masih dibawah KKM secara acak, beberapa siswa terlihat agak canggung menjawab, namun terkadang dibantu oleh teman sekelompok mereka dalam menjawab pertanyaan.

Setelah siswa mendiskusikan hasil di masing – masing kelompok dan mendapatkan hasil dan peneliti memintak 2 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan

kelas. Kelompok yang tampil adalah kelompok 1 dan kelompok 3, setelah selesai mempresentasikan beberapa siswa dari kelompok lain ada yang memberikan masukan dan saran dan juga beberapa pertanyaan kepada kelompok yang tampil didepan.

## 2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2024 dilakukan selama 3 jam mata pelajaran (3x35 menit).

### a. Pendahuluan

Pertemuan kedua dari siklus 1 ini, peneliti kembali mengingatkan tentang materi pertama sebelumnya, yaitu tentang akhlaq dan kenakalan remaja, setelah itu peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan akhlaq. Siswa mulai aktif menjawab pertanyaan yang diberikan. Kemudian peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya.

### b. Penyajian Materi

Pada pertemuan kedua dari siklus 1 ini, peneliti melanjutkan penjelasan tentang Akhlaq Dan Kenakalan Remaja yang mana siswa bisa melihat di media internet permasalahan yang

terjadi pada remaja, seiring guru menjelaskan materi tersebut.

c. Kegiatan Belajar dengan Metode SAVI

Guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh masing – masing kelompok, setiap kelompok diberikan lembar kerja berisi pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan akhlaq. Saat belajar kelompok, peneliti berkeliling kelas sambil memantau kegiatan diskusi serta membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran SAVI . mereka mulai bekerja sama menemukan solusi dan jawaban yang sesuai, dan juga siswa sudah mulai mau berkomunikasi dengan hangat sesama mereka, dan juga siswa sudah mulai bisa menjelaskan hasil diskusi mereka satu per satu sehingga membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dibandingkan pada awal pertemuan, dan siswa sudah mulai menguasai kelas dengan baik dimana mereka banyak berbicara mengenai materi ajar melalui daya pikir mereka sehingga suasana kelas menjadi aktif.

Setelah selesai menyelesaikan tugas kelompoknya, kemudian peneliti meminta 1 kelompok untuk mempresentasikan tugas didepan kelas. Kelompok yang tampil yaitu kelompok 2. Saat presentasi berlangsung, siswa sudah mulai berani bertanya dan kelompok yang melaksanakan presentasi pun juga sudah bisa langsung menanggapi pertanyaan dari kelompok yang lain. Selain itu `ada siswa yang menanggapi dan memberikan masukan ketika jawaban dari kelompok presentasi ada yang tidak lengkap, dan juga siswa sudah mulai memberikan gambaran materi yang mereka jelaskan melalui sebuah contoh yang ada di internet supaya dapat memperjelas apa yang mereka sampaikan ,setelah presentasi berakhir, peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipresentasikan.

#### d. Pelaksanaan Tes

Pelaksanaan tes ini dilakukan setelah penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan metode savi, dimana tujuannya untuk melihat atau meevaluasi hasil dari penerapan

metode tersebut dan juga ingin mengetahui perubahan siswa, dari setiap siklusnya.

Tes yang diberikan berupa latihan individu.

Tes dilakukan dalam waktu 30 menit, soal tes terdiri dari 10 soal dalam bentuk essay. Saat pelaksanaan tes, peneliti berkeliling memantau siswa dan selalu mengingatkan agar siswa tidak bekerja sama dalam mengerjakan tes. pelaksanaan tes berjalan dengan lancar dan siswa yang lambat menerima pembelajaran mulai aktif. Walaupun masih ada siswa yang berisik saat pelaksanaan tes.

e. Pengamatan siklus 1

Setelah dilaksanakan tindakan, tahapan berikutnya adalah observasi atau pengamatan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan secara langsung dengan memakai format observasi yang disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah ada. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, pengamatan dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa.

f. Refleksi

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), tujuan dari penelitian ini adalah upaya mengatasi siswa slow learner dengan penerapan metode belajar SAVI di SMA Negeri 5 Sungai Penuh, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang dimana siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran (3x35 menit). Data kegiatan siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

Berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus 1, penggunaan metode belajar SAVI dalam pokok bahasan telah terlaksana secara optimal. Hal ini dapat dilihat dengan memperhatikan semua siswa sudah mengerti dengan menggunakan

Metode Belajar Savi (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*).

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Sebelum memulai tindakan pada siklus II, peneliti merancang kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

Tahap perencanaan siklus II ini pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini peneliti perlu melihat hasil refleksi dari siklus I. Siklus II terdiri 1 kali pertemuan. Adapun langkah – langkah perencanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk siklus II yaitu pada hari Selasa Tanggal 7 Januari 2025
- 2) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan Pertama Pada Siklus II ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 Januari 2025, proses pembelajaran dimulai dari jam 11.00- 13.45 WIB. Materi pembelajaran pada pertemuan ini adalah mengenai materi akhlaq.

a) Pendahuluan

Peneliti memulai tindakan dengan apersepsi. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai akhlaq. Sebagian siswa ada yang menjawab secara bersahut-sahutan sehingga kelas menjadi agak gaduh. Kemudian peneliti menenangkan dan menunjuk beberapa siswa yang terlihat ingin menjawab. Setelah itu peneliti

memberi kesimpulan singkat tentang pengertian akhlaq. Kemudian peneliti kembali menjelaskan penggunaan metode belajar SAVI kepada siswa. Dimulai dari peneliti mengatakan bahwa siswa boleh menjelaskan materi dengan langsung mempraktek, bercerita, menyimak secara langsung materi yang ada diinternet ataupun gambar, boleh menjelaskan dengan menerapkan contoh secara langsung, boleh dengan menjelaskan dengan penalaran kalian semua. Penjelasan ini dilakukan kembali dengan tujuan supaya siswa lebih memahami lagi dan mengingatkan apabila ada siswa yang lupa. Setelah selesai memberikan penjelasan, peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya.

b) Penyampaian Materi

Peneliti menjelaskan materi tentang akhlaq secara ringkas dengan bantuan buku paket dan media internet.

Pada pertemuan ini siswa menjadi lebih tenang dan tertib dari pada pertemuan sebelumnya.

c) Kegiatan Belajar dengan metode SAVI

Peneliti memberikan tugas untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh masing – masing kelompok. Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisikan

pertanyaann- pertanyaan mengenai materi akhlaq. Pada saat pembelajaran kelompok berlangsung, peneliti memberikan motivasi agar siswa aktif dalam belajar kelompok dan peneliti juga memberikan keluasaan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum paham tentang materi yang disampaikan, kegiatan belajar kelompok berlangsung dengan baik dan siswa pun mulai aktif dengan kelompok masing – masing.

Setelah selesai mengerjakan tugas mereka, peneliti meminta 1 kelompok untuk mempresentasi hasil diskusi didepan, setelah selesai mempresentasikan, beberapa siswa dari kelompok lain ada yang mengajukan pertanyaan dan mulai banyak siswa yang bertanya sehingga presentasi berjalan dengan ramai. Dan setelah Setelah presentasi selesai siswa dimintai untuk menunjukan sebuah contoh yang sesuai dengan materi yang mereka pelajari pada hari itu seperti anak zaman sekarang yang terlalu malas itu merupakan sebuah contoh akhlak, baik yang ada lingkungan mereka maupun yang ada internet, dan setelah selesai menunjukan mereka dimintai menghubungkan masalah tersebut dengan materi pelajaran hari itu, dan siswa dimintai untuk menanggapi contoh akhak tersebut, dan

kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan lancar kemudian peneliti menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan.

d) Pelaksanaan Tes

Tes yang diberikan berupa latihan individu, tes dilakukan dalam waktu 25 menit. Soal tes terdiri dari 10 soal berbentuk essay. Saat pelaksanaan tes, peneliti berkeliling memantau siswa dan selalu mengingatkan siswa agar tidak bekerja sama dalam mengerjakan tes. Pelaksanaan tes pada siklus II ini berjalan dengan lancar, tidak ada siswa yang bekerja sama dan mereka mengerjakan tes dengan tenang dan tertib.

e) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan peneliti selama berlangsungnya siklus II, peneliti melihat siswa sudah banyak yang aktif didalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode belajar SAVI, suasana didalam kelas juga sudah menjadi hidup dan siswa sudah berani mengutarakan pendapatnya.

f) Refleksi

Penggunaan metode belajar SAVI dalam upaya mengatasi siswa *slow learner* pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siklus II telah terlaksana

secara optimal. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan semua siswa sudah terbiasa menggunakan metode belajar SAVI. Seluruh siswa dapat menjaga kekompakan dan kerjasama seluruh anggota kelompok dan siswa aktif saat belajar pada proses pembelajaran dengan materi akhlaq di kelas XI

A.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti, maka upaya perbaikan pada siklus I secara umum dapat dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan pada penelitian ini yaitu siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 85 % dari total 31 siswa, dan nilai – nilai hasil belajar rata – rata siswa kelas XI A diatas 75 telah tercapai, Dan juga dilihat dari intelegensi yang dimiliki siswa sudah meningkat dari kondisi awal dimana kondisi awal menunjukkan bahwa tingkat siswa memahami materi dikategorikan cukup namun setelah penerapan metode SAVI tingkat intelegensi siswa mengalami perubahan yang baik dibanding dengan sebelumnya. penelitian tindakan kelas diakhir pada siklus II pertemuan yaitu pada hari selasa 7 Januari 2025.

### **C. Mengatasi Siswa *Slow Learner* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode SAVI (somatic, audio, visual, intelektual)**

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti mulai dari sebelum dilaksanakan tindakan sampai dengan dilakukan tindakan pada siklus I dan II, sebelum dilakukan tindakan, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik ada yang lambat dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga peneliti menerapkan metode belajar SAVI didalam mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI A, yang mana dilaksanakan sebanyak 2 siklus, siklus I dilakukan pada hari Selasa 26 November 2024, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2025.

Adapun hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari pemahaman siswa. Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat didalam mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, sehingga rata-rata nilai hasil belajar siswa terus meningkat. Hal ini juga didukung dengan meningkatnya antusias dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Motivasi siswa didalam menyelesaikan permasalahan, memahami, menyimak, mendengar dan menghafal juga meningkat, sehingga menumbuhkan sikap yang kritis, saling menghargai pendapat orang dan meningkatnya semangat bersosialisasi didalam proses

pembelajaran. Adapun hasil aktivitas belajar peserta didik dari siklus 1 dan siklus II yaitu :

Pada siklus 1 pada pertemuan pertama ditemukan beberapa masalah yaitu pada saat pembagian kelompok terjadi kegaduhan sehingga suasana kelas menjadi ramai karena merasa kurang cocok dengan anggota kelompok yang baru dibentuk tersebut. Dari tindakan awal ini, kelihatan bahwa siswa masih kurang bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya, siswa juga masih kelihatan bingung dengan model yang diterapkan oleh peneliti. Masih malu mengajukan pertanyaan sehingga banyak siswa yang memilih untuk diam. Siswa yang lambat kemampuan akademik yang rendah terlihat agak malu disatukan dengan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi, hal ini mungkin karena mereka belum terbiasa dengan teman sekelompoknya, tapi peneliti selalu berusaha untuk memotivasi mereka bahwa setiap mereka mempunyai kelebihan dan kekurangan masing – masing. Kemudian pertemuan kedua dari siklus 1 menunjukkan kemajuan dalam keaktifan siswa dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik terlihat lebih bersemangat dan pada pertemuan kedua dari siklus 1 ini peneliti memberikan evaluasi kepada siswa dan hasilnya pun meningkat, walaupun peningkatnya sedikit. Kemudian pada siklus 2, cukup memuaskan dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa sudah mudah dikondisikan dan mereka juga nampak lebih tertib dan tenang didalam mengikuti proses pembelajaran. Saat diskusi berlangsung, sebagian siswa aktif serta antusias

saat proses pembelajaran berlangsung dan mereka mendapatkan nilai hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian dicukupkan pada siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena selain penerapan Metode Belajar SAVI dalam pembelajaran pendidikan agama islam juga karena adanya hubungan kerja sama yang baik antara peneliti dengan siswa, siswa dengan siswa yang lainnya.

Dari hasil observasi pada setiap siklus, menunjukkan bahwa melalui Metode Belajar SAVI dalam upaya mengatasi *Slow Learner* siswa mulai dari data awal dan setiap siklus yang mengalami peningkatan terutama pada siklus II dapat mencapai KKM yang telah ditentukan, siswa juga terlihat lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan Metode Belajar SAVI.

**Tabel 4.3 Hasil Observasi**

No	Aktivitas yang diamati	Siklus	
		I	II
1.	Persiapan perhatian, dan semangat siswa didalam proses pembelajaran.	Cukup	Baik
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya dan Tingkat hafalan dan pemahaman siswa saat belajar	Cukup	Baik
3.	Tingkat siswa dalam mengontrol emosi saat ada masalah dilingkup kelas	Cukup	Baik
4.	Tingkat siswa menaati peraturan yang ada disekolah	Baik	Baik
5.	Tingkat siswa dalam berkomunikasi sesama siswa dan dengan guru	Cukup	Baik
6.	Keaktifan siswa dalam bersosialisasi	Cukup	Baik

*Sumber : observasi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 sungai penuh*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi peneliti dan guru pendidikan agama islam menggambarkan bahwa untuk aktivitas yang diamati setiap siklus ada perubahan yang dimiliki oleh siswa, mulai dari semangat siswa didalam proses pembelajaran persiklus mengalami perubahan yang baik, keaktifan siswa yang berubah menjadi aktif setiap siklus, untuk tingkat siswa menaanti peraturan yang ada disekolah memang dari awal sekolah sudah menerapkan peraturan untuk siswa agar sekolah menjadi lebih tertib lagi, untuk cara mereka berkomunikasi sesama siswa dan guru juga mengalami perubahan dimana pada awal pra tindakan dimana siswa banyak yang menggunakan bahasa daerah dibandingkan dengan bahasa indonesia, setelah menerapkan metode belajar SAVI ( somotic, audio, visual, intelektual) banyak perubahan yang dimiliki oleh siswa kelas XI A pada proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Kemudian, berdasarkan nilai tes siswa kelas XI A selama siklus I sampai siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Tes**

No	Indikator	Pra tindakan	Setelah tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Rata – rata	54,1	60,1	80,1
2.	Skor tertinggi	75	85	100
3.	Skor terendah	45	55	75

*Sumber: nilai tes kelas XI IPS 1 SMA N 5 Sungai penuh*

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebuah gambaran untuk hasil tes atau evaluasi yang dimiliki oleh siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan persiklus dimana pada awal tindakan guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa untuk skor tertinggi untuk ujian semester hanya 75, dan skor terendah 45, namun setelah tindakan melalui siklus per siklus skor yang dimiliki oleh siswa mengalami perubahan dilihat dari skor tertinggi 100 dan skor terendah 75. Jadi dengan adanya perubahan skor rata-rata yang dimiliki oleh siswa telah tercapai.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI A, setelah dilaksanakan tindakan, mereka menjawab:

“kami merasa setelah diterapkan metode belajar savi, membuat kami bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena kami dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan juga kami lebih semangat dalam belajar”  
(GA,wawancara: 2025)

Berdasarkan hasil observasi, tes dan juga wawancara diatas, maka sudah jelas bahwa metode belajar SAVI dapat mencegah terjadinya anak lambat belajar dan juga metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas XI A SMA Negeri 5 Sungai Penuh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana dilihat dari siswa yang mengalami perubahan yang cukup maksimal dibandingkan dengan sebelum tindakan penerapan metode SAVI ini,karena dengan penerapan metode SAVI dapat mengatasi *slow learner* dengan bertahap tahap. Sehingga siswa tidak

semakin mendalam terjebak di zona nyaman mereka terutama lambat dalam menerima pelajaran pendidikan agama islam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “ penerapan metode belajar SAVI dalam upaya mengatasi slow learner siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam” dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahapan dalam Penerapan metode belajar SAVI dalam upaya mengatasi slow learner siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam didahului dengan perencanaan, dimana pada saat merancang penerapan metode SAVI tentu peneliti menentukan pokok bahasan , RPP, sumber belajar, pelaksanaan tindakan, refleksi dan evaluasi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama 2 siklus. siklus I berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II berlangsung selama 1 kali pertemuan.
2. Penerapan Metode Belajar SAVI dalam upaya mengatasi slow learner dengan mengikuti tahapan demi tahapan dalam penerapan metode belajar SAVI ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan tingkat intelegensi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Pada siklus I persentasi ketuntasan belajar siswa sebesar 55 % dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM di kelas XI A adalah sebanyak 10 siswa dan nilai – nilai adalah 62,22. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85%, dengan jumlah siswa yang berhasil

mencapai KKM adalah 15 siswa dan nilai rata-rata kelas mencapai 80.55.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan, bahwa penggunaan metode belajar SAVI (somotic, audio, visual, intelektual) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA N 5 Sungai Penuh, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SMA N 5 Sungai Penuh

Kepala Sekolah SMA N 5 Sungai Penuh untuk terus memantau dan menghimbau guru agar dapat menerapkan metode belajar SAVI agar bisa membuat siswa lebih aktif, kerjasama, berani, dan saling membantu sesama teman.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam diharapkan menggunakan metode belajar smotic, audio, visual dan intelektual (SAVI) sebagai variasi metode pembelajaran, karena dengan metode SAVI dapat melatih siswa untuk mudah memahami materi yang disampaikan, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga siswa tidak mengalami lambat proses belajar.

## BIBLIOGRAFI

- Aziz, Abd. (2010). *Orientasi Sistem Pendidikan*. Depok Sleman Yogyakarta : Teras.
- Mubiar,Agustin.(2011). *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Borah & Rahmi. (2013). *Slow Learners: Role Of The Theachers And Guardiand S In Honing Their Hidden Skill*. International Journal Of Educational Planning And Administratio.
- Butler, F.M., Miller, S.P., Lee, K., & Pierce, T. (2001). *Teaching Mathematics To Students With Mild-To-Moderate Mental Retardation: A Review Of The Literature Mental Retardation*. 39 (1), 20-31.
- Buan & Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru Dan Pendidikan Karakter*. Indramayu:Cv Adana Abimata.
- Boedi, A & Ben, S. (2014) *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar, B. (2001) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Borah & Rashmi. 2020. *Slow Learner : Role Of Teachers And Guardiands In Honing Their Hidden Skills*. International Journal Of Educational Planning & Administration.
- Cooter &M Cooter Jr. 2004. Wiley. *Pengertian Slow Learner*
- Cahya, Laili S. 2013. *Adakah Abk Di Kelasku, Bagaimana Guru Mengenali Abk Di Sekolah*. Yogyakarta: Familia.
- Daryanto & Tasrial . 2015. *Pengembangan Karir Profesi Guru*.Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, Syaiful .B .2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Elti, Y., Rahmi, A.(2024). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membimbing Peserta Didik Slow Learner Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 2 Kinali Pasaman Barat*. Jurnal Of Social Science Research.
- Firmansyah, A.,F. (2021). *Peran Guru Dalam Menanganan Dan Pencegahan Bullying Di Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Al Husna.

- Fadhiliana, H. 2023, Analisis Nilai- Nilai Motivasi Belajar Pada Siswa Tema 4 Kewajibabn Dan Hakkukelas Lll Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.Journal Of Educational And Languange Research.
- Sukma,H.,H.dkk. (2021). Pembelajaran Slow Learner Di Sekolah Dasar. K- Media Yogyakarta.
- Usman, H,2013. Manajemen Teori, Praktik,Dan Riset Pendidikan. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Khadijah. 2016. Pengembang Kognitif Anak Usia Dini.Perdana Publishing
- Miles & Huberman .2014. Analisis Pembelajaran Siswa Lamabn Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus.
- Mahastuti,D. 2021.Mengenai Lebih Dekat Anak Lambat Belajar. Personifikasi
- Mahmudi, K. (2020).Membangun Komonikasi Dan Interaksi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik. Edupedia.
- Meier, Dave. (2002). The Accelerated Learning: Handbook
- Nugraha,J .(2023). Peran Guru Pai Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai. Journal Of Teacher Training And Educational Research.
- Nawawi, H. Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidika. Jakarta: Pt : Rineka Cipta.2004
- Nurfadhilah,S,Dkk.2022. Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Lambat Belajaratau Slow Learner Dikelas Li Sdn Kunciran Indah7. Massaliq : Jurnal Pendidikan Dan Sains.
- Ipon, N. 2020. Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) Dalam Pembelajaran Tematik. Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran.
- Putri,M., Bukhari, Israwati. (2022). Upaya Guru Dalam Menangani Anak Slow Learner Di Sd Negeri Cot Preh Acehbesar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa.
- Rumhadi,T. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkansemangat Belajar Siswa.Jurnal Adabiayh.
- Ramar, R.& Kusuma, A.(2006). Slow Learners: Their Psychology And Instruction. New Delhi: Discovery Publishing House .

- Samuji. (2021). Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upayamencapai Tujuan Pendidikan Islam. Jurnal :Paradigma.
- Syafaat, A., & Sohari, S. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Syamsul,A. Pengantar Hukum Indonesia. Medan Area Universitas Press, Medan,2012
- Sanjaya, W. (2015). Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2012). Metodologi Penelitian Administrasi . Bandung : Alfabeta.
- Supardi. (2009). Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. Jakarta: Pt Raja Grafindo
- Susanto,A. (2021). Pembelajaran Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto & Handy.(2006). Mengembangkan Kemampuan Selfregulation Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa. Jurnal Pendidikan Penabur.
- Suyanto,2005. Metode Penelitian Sosial.Jakarta:Kencana Prenanda Media
- Sanusi, U., & Rudi, A., S. 2018. Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta : Deepublish.
- Sri agustianti, 2020. Penerapan metode SAVI untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas XI. Jurnal pendidikan tambusai.
- Fitriani, Abdul,R. & Hamzah ,P .2023. Penerapan metode pembelajaran somatic, audiotory, visual, and intelektual ( SAVI ) dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas IV SD.jurnal metafora pendidikan.
- Astrini, R. & dkk,2019. Penerapan metode pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Jurnal pendidikan guru sekolah dasar.

## Lampiran 1

## PEDOMAN OBSERVASI

No	Aktivitas yang diamati	Siklus	
		I	II
7.	Persiapan perhatian,dan semangat siswa didalam proses pembelajaran.	Cukup	Baik
8.	Keaktifan siswa dalam bertanya dan Tingkat hafalan dan pemahaman siswa saat belajar	Cukup	Baik
9.	Tingkat siswa dalam mengontrol emosi saat ada masalah dilingkup kelas	Cukup	Baik
10.	Tingkat siswa menaati peraturan yang ada disekolah	Baik	Baik
11.	Tingkat siswa dalam berkomunikasi sesama siswa dan dengan guru	Cukup	Baik
12.	Keaktifan siswa dalam bersosialisasi	Cukup	Baik

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Pedoman wawancara untuk kepala SMA Negeri 5 Sungai Penuh

- a. Metode apa yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran dalam upaya mengatasi slow learner pada siswa?

“kalo guru disini kebanyakan menggunakan metode ceramah, kadang – kadang juga ada yang menerapkan metode demonstrasi. Tapi menurut pendapat saya yang jelas guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang baru, sehingga nantinya siswa tidak bosan didalam melaksanakan proses pembelajaran agar semua siswa dapat memahami setiap materi yang diberikan oleh guru, karena paham atau tidanya siswa didalam proses pembelajaran tergantung pada gurunya, jadi guru memang harus benar- benar menggunakan metode yang tepat didalam melaksanakan proses pembelajaran, karena itu memang tanggung jawab guru itu sendiri”

- b. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu adanya metode belajar savi dalam proses pembelajaran untuk upaya mengatasi slow learner?

“menurut saya sih setuju – setuju saja dengan penggunaan metode belajar savi ini, karena metode ini merupakan metode belajar yang tepat untuk mengatasi slow learner dimana metode yang menggunakan seluruh alat indera yang dimiliki siswa, seperti pendengar, penglihatan, berpikir, bergerak”

#### 2. Pedoman wawancara guru mata pelajaran pendidikan agama islam

- a. Bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pendidikan agama islam?

“yang namanya siswa ya kalo diberikan materi ada yang paham dan ada juga yang tidak, ada yang memperhatikan penjelasan yang saya berikan, ada juga yang tidak, ada yang sibuk sendiri terkadang apabila saya sedang menjelaskan, dan ada juga yang mengangguk-angguk entah tanda paham ataupun tidak paham yang jelas ada juga lah yang memperhatikan saya dalam menjelaskan materi, walaupun kadang hanya sedikit siswa yang nilainya bagus, diatas KKM. Tapi saya juga tak henti hentinya ingin membenahi proses

pembelajaran, sehingga nantinya siswa dapat memahami materi dengan baik dan juga siswa dapat aktif didalam melaksanakan pembelajaran dan tidak bosan tentunya didalam mengerjakan berbagai tes yang saya berikan”

b. Bagaimana tanggapan bapak/ ibu terhadap adanya kondisi slow learner?

“ ya anak slow learner ini cukup susah kita sebagai guru dalam memberikan materi untuk mereka karena tidak hanya satu saja alasan mereka untuk menerima materi ajar, banyak sekali faktor yang membuat siswa seperti itu maka dari itu susah untuk memberikan materi kepada siswa seperti itu”

c. Bagaimana strategi guru dalam menangani kasus slow learner pada proses pembelajaran pendidikan agama islam?

“ mungkin upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pai yaitu melakukan pengamatan, pendekatan langsung dengan siswa, melakukan bimbingan melalui kegiatan saat proses belajar siswa,dan terakhir melaksanakan evaluasi”

d. Metode apa yang bapak / ibu gunakan selama ini dalam pembelajaran pendidikan agama islam?

“selama ini metode yang sering saya gunakan metode ceramah, kadang – kadang juga saya memberikan metode demonstrasi juga kepada siswa, tapi memang selama ini saya banyak menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi kepada mereka”

e. Bagaimana penerapan metode belajar savi dalam proses pembelajaran dalam upaya mengatasi slow learner siswa?

“boleh juga metode tersebut, karena dilihat dari karakteristik metode tersebut tepat untuk upaya mengatasi anak lambat menerima pembelajaran”

### 3. Pedoman wawancara untuk siswa

- a. Bagaimana pemahaman ananda dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru?

“selama ini kami agak kurang paham,kadang juga kami ngantuk ketika belajar, tapi kadang – kadang kalo diberikan peragaan kami lebih mengerti dengan apa yang diajarkan oleh guru”.  
(TF,wawancara:2024)

- b. Bagaimana ananda dalam menyampaikan ide dan gagasan saat berdiskusi?

“jujur saya merasa kurang aktif dalam berdiskusi, karena saya merasa malu untuk menyampaikan ide maupun gagasan saat berdiskusi, saya kebanyakan saat berdiskusi cuman mendengarkan saja, dan juga saya kurang paham materi ajar untuk diskusi”

- c. Apakah ananda kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru?

“ kadang – kadang saya juga merasakan kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, hal tersebut kadang dikarenakan mungkinsaya kurang menyimak dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, seperti saat tugas memberi tanda baca pada ayat alquran, saya kesulitan untuk menyelesaikannya”

- d. Apakah ananda tertarik ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah?

“ selama saya disini cuman 2 kali saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti keseniaan,setelah itu saya jarang datang dikarenakan saya agak malas untuk datang ke sekolah lagi “

- e. Apakah ananda suka mengganggu teman saat belajar?

“kalau materi pelajaran nya kurang menyenangkan bagi saya, saya saat belajar sering sih cerita – cerita dengan teman sebangku saya,dan bergurau dengan mereka”

- f. Metode seperti apa yang ananda inginkan didalam pembelajaran pendidikan agama islam?

“kami menginginkan agar pelajaran tidak membosankan dan membuat kami tidak menjadi ngantuk, mungkin dengan cara melibatkan kami didalam pembelajaran, kami tidak hanya mendengarkan materi saja dari guru”



## Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> <small>Jl. Kapten Mursidi Desa Samud Gadang, Kecamatan Pasar Bukit, Kota Sungai Penuh        Telp. (0748) 21085, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: <a href="http://iainkerinci.ac.id">iainkerinci.ac.id</a>, Email: <a href="mailto:info@iainkerinci.ac.id">info@iainkerinci.ac.id</a></small>	
Nomor	: B- 2075 /In.31/D.1/PP.00.9/ 1/ /2024	17 November 2024
Lampiran	: 1 Halaman	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth,        Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik        Kota Sungai Penuh        Di            Tempat</p>		
<p>Assalamualaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:</p>		
NAMA	: Dena Afrdiyanti	
NIM	: 2110201088	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
<p>Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: <b>Penerapan Metode Belajar Savi Dalam Upaya Mengatasi Slow Learner Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 5 Sungai Penuh.</b> Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal 20 November 2024 s.d 20 Januari 2025.</p>		
		<p>Dekan</p>  <p>Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.        NIP.197306051999031004</p>
<p>Tembusan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)</li> <li>2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga</li> <li>3. Yang bersangkutan sebagai pegangan</li> <li>4. Peringatan</li> </ol>		

## Lampiran 4 Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Sekolah : SMA N 5 SUNGAI PENUH  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : XI /Genap  
 Materi Pokok : Akhlaq, Narkoba Dan Kenakalan Remaja  
 Tahun Pelajaran : 2024/2025  
 Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran

## Tujuan Pembelajaran

1. Menyebutkan Pengertian akhlaq,narkoba dan kenakalan remaja
2. Memahami cara meningkatkan akhlaq yang bagus dan menghindari narkoba dan kenakalan remaja.
3. Memahami Ketentuan –Ketentuan tujuan pembinaan akhlaq dan materi tentang menjauhi narkoba dan kenakalan remaja.


## LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan pendahuluan (10 menit)	
<b>Orientasi</b>	Penguatan pendidikan akhlaq ,melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran ,memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
<b>Apersepsi</b>	Mengaitkan materi /tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi /tema /kegiatan sebelumnya,
<b>Motivasi</b>	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik,maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi yang dipelajari
<b>Pemberian acuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti,kompetensidasar,indikator, dan KKM pada pertemuan yang</li> </ul>

	<p>berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>
<b>Kegiatan inti (30 menit)</b>	
<p><b>Orientasi</b> Peserta didik Kepada masalah</p>	<p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan metode belajar savi (somatic, audio, visual, intelektual)</li> <li>❖ Somatic ( aktivitas fisik) Siswa dimintai akan berdiri untuk menyampaikan hasil diskusi yang nanti</li> <li>❖ Auditory ( mendengar ) Pemberian materi oleh guru</li> <li>❖ Visual (melihat) Siswa dimintai Melihat permasalahan remaja di media internet seperti vidio yang ada di you tobe.</li> <li>❖ Intelektual ( menyimak dan mengamati)</li> <li>❖ Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar tersebut dan mengaitkannya dengan hasil bacaan mereka dan menuliskan melalui hasil pengamatannya.</li> </ul>
<p><b>Mengorganisasikan peserta didik</b></p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.</p>
<p><b>Membimbing penyediaan individu dan kelompok</b></p>	<p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempraktikan, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi tentang materi</p>
<p><b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b></p>	<p>Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara</p>

	<p>klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dananggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>Peserta didik mengamati dan memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain.</p>
<b>Menganalisa &amp; mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari.</li> <li>• Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari.</li> </ul>
<b>Penutup (30 menit)</b>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dibimbing guru.</li> <li>• Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>• Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</li> </ul>

Guru Bidang Studi



Fairuzah, S, Pd

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA N 5 SUNGAI PENUH  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : XI /Genap  
 Materi Pokok : Narkoba Dan Kenakalan Remaja  
 Tahun Pelajaran : 2024/2025  
 Alokasi Waktu : 3 Jam Pelajaran

#### Tujuan Pembelajaran

4. Menyebutkan Pengertian akhlaq,narkoba dan kenakalan remaja
5. Memahami cara meningkatkan akhlaq yang bagus dan menghindari narkoba dan kenakalan remaja.
6. Memahami Ketentuan –Ketentuan tujuan pembinaan akhlaq dan materi tentang menjauhi narkoba dan kenakalan remaja.

#### LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan pendahuluan (10 menit)	
<b>Orientasi</b>	Penguatan pendidikan kenakalan remaja dan narkoba ,melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan doa untuk memulai pembelajaran ,memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
<b>Apersepsi</b>	Mengaitkan materi /tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi /tema/kegiatan sebelumnya.
<b>Motivasi</b>	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik,maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi yang dipelajari
<b>Pemberian acuan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti,kompetensidasar,indikator,da</li> </ul>

	<p>n KKM pada pertemuan yang berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran .</li> </ul>
<b>Kegiatan inti (30 menit)</b>	
<b>Orientasi Peserta didik Kepada masalah</b>	<p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi melalui pendekatan metode belajar savi (somatic, audio, visual, intelektual)</li> <li>❖ Somatic ( aktivitas fisik) Siswa dimintak akan berdiri untuk menyampaikan hasil diskusi yang nanti</li> <li>❖ Auditory ( mendengar ) Pemberian materi oleh guru</li> <li>❖ Visual (melihat) Siswa dimintak Melihat permasalahan remaja di media internet seperti vidio yang ada di you tube.</li> <li>❖ Intelektual ( menyimak dan mengamati)</li> <li>❖ Siswa diminta untuk mengamati dan menganalisis gambar tersebut dan mengaitkannya dengan hasil bacaan mereka dan menuliskan melalui hasil pengamatannya.</li> </ul>
<b>Mengorganisasikan peserta didik</b>	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi ataupun gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar
<b>Membimbing penyediaan individu dan kelompok</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempraktikan, mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi tentang materi
<b>Mengembangkan dan menyajikan</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil

hasil karya	diskusi kelompok secara klasikal mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dananggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. Peserta didik mengamati dan memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain.
<b>Menganalisa &amp; mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari.</li> <li>▪ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari.</li> </ul>
<b>Penutup (30 menit)</b>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dibimbing guru.</li> <li>▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>▪ Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</li> </ul>

Guru Bidang Studi



Fairuz, S.PdI

## Lampiran 5

## Pedoman Angket

### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tuliskan identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang tersedia dengan keadaan adik- adik yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centang ( ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- SS : jika anda **sangat setuju** dengan pernyataan  
 S : jika anda **setuju** dengan pernyataan  
 KS : Jika anda **kurang setuju** dengan pernyataan  
 TS : jika anda **tidak setuju** dengan pertanyaan

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya sangat suka metode belajar dengan mendengarkan ?				

## B. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :  laki –laki  perempuan

Kelas :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya suka belajar dengan menggunakan metode belajar audio.				
2.	Saya suka dengan materi hafalan.				
3.	Saya suka menyampaikan ide saat diskusi?				
4.	Saya kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah yang berkaitan dengan materi pendidikan agama islam.				
5.	Saya suka ikut serta kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah.				
6.	Saya suka berkomunikasi dengan adik kelas dibandingkan dengan kakak kelas.				
7.	Saya suka dengan peraturan yang disediakan di sekolah.				
8.	Saya termasuk orang yang suka melanggar peraturan kecil yang ada di sekolah.				
9.	Saya suka mengganggu teman saat belajar.				
10.	Saya menyukai pembelajar dengan menggunakan metode praktek langsung.				

11.	Saya senang belajar dengan menggunakan audio.				
12.	Saya suka belajar dengan menggunakan ketajaman penglihatan.				
13.	Saya suka memecahkan suatu permasalahan yang teman saya hadapai.				
14.	Tugas yang diberikan oleh guru adalah sesuatu yang sangat penting				
15.	Metode belajar yang tepat akan menentukan hasil yang bagus				
16.	Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas dengan praktek langsung				
17.	Saya menyukai Metode belajar dari guru sesuai dengan kebutuhan kami				
18.	Tugas yang diberikan guru langsung saya kerjakan.				
19.	Metode belajar yang tepat akan membuat saya tertarik untuk belajar.				
20.	Yang tidak peduli akan metode yang digunakan saat belajar.				
21.	Saya lebih suka belajar dengan praktek langsung dibandingkan dengan lain.				
22.	Saya saat belajar sering kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru.				
23.	Saya duduk di depan agar mudah mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.				
24.	Suasana kelas yang ramai akan				

	membuat saya tidak paham tugas dari guru.				
25.	Saya suka mendengarkan pembelajar melalui media internet seperti you tube.				
26.	Saat akan mengganggu teman saat jam pembelajaran				



**Lampiran 6****SOAL TES SIKLUS 1**

1. Apa yang kamu pahami tentang akhlaq?
2. Menurutmu, mengapa akhlak itu penting?
3. Sebutkan contoh perilaku yang mencerminkan akhlak baik dan buruk?
4. Bagaimana cara kita bisa meningkatkan akhlak?
5. Apa pengaruh akhlak terhadap kehidupan sehari –hari?
6. Bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap orang tua?
7. Bagaimana cara kita bergaul dengan teman sebaya?
8. Bagaimana kita bisa menjaga akhlak baik ditengah maraknya berita hoaks?
9. Bagaimana seharusnya kita bersikap di sekolah ?
10. Apakah akhlak anda sudah termasuk baik?

**SOAL TES SIKLUS II**

1. Apa yang kamu ketahui tentang narkoba?
2. Mengapa orang menggunakan narkoba?
3. Apa saja dampak negatif penggunaan narkoba?
4. Bagaimana cara mencegah penyalahgunaan narkoba?
5. Pernahkah kamu ditawarinarkoba ? bagaimana reaksimu?
6. Apa yang membuatmu tertarik atau tidak tertarik pada narkoba?
7. Bagaimana cara kamu menolak ajakan untuk mencoba narkoba?
8. Siapa yang menurutmu bisa kamu ajak bicara jika ada teman yang menggunakan narkoba?
9. Apa yang membuatmu tertarik atau tidak tertarik narkoba?
10. Apa peran keluarga dalam mencegah penyalahgunaan narkoba?

## Lampiran 7 Nilai tes siswa

NILAI UJIAN SEMESTER MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM

KELAS : KELAS XI A

NO	NAMA	NILAI
1	Aji Sammahesa	45
2	Alvin Dwi Nugraha	45
3	Azyah	70
4	Bintang Gafra. D	45
5	Chelsea Rahma. Y	60
6	David Ilham Putra	45
7	Davi Maulana K	45
8	Eko Kurniawan	70
9	Fadlil Rahman	45
10	Farel Dinata	45
11	Halim	45
12	Hendra Elendi	55
13	Indah Juli Afrianti	45
14	Kayla Fazira. R	65
15	M. Andra Ardiansyah	45
16	M. Alpin Akbar	45
17	M. Bilal Al- Aazhar	45
18	Mike Adam	55
19	Nadila Aulia	45
20	Nola Cantika	50
21	Nur Sonia Patmala	65
22.	Olivia Dwi Lestari	45

23	Puspita Sari	45
24	Raidul Annadif	45
25	Rahmat Radian	45
26	Rimas Lustian	60
27	Syifa Nissa Utami	75
28	Tesa Febriani Putri	45
29	Welsi Maharani	45
30	Adil Al- Azim	45
31	Asyatu nazila	45
	RATA – RATA	54,1

Guru bidang studi



Fairuza S, PdI

NILAI TES SIKLUS I MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM

KELAS : XI A

NO	NAMA	NILAI
1	Aji Sammahesa	55
2	Alvin Dwi Nugraha	60
3	Azyah	85
4	Bintang Gafra. D	55
5	Chelsea Rahma. Y	65
6	David Ilham Putra	55
7	Davi Maulana K	55
8	Eko Kurniawan	75
9	Fadhil Rahman	55
10	Farel Dinata	55
11	Halim	55
12	Hendra Efendi	65
13	Indah Juli Afrianti	60
14	Kayla Fazira. R	80
15	M. Andra Ardiansyah	55
16	M. Alpin Akbar	55
17	M. Bilal Al- Auzhar	55
18	Mike Adam	60
19	Nadila Aulia	55
20	Nola Cantika	60
21	Nur Sonia Patmala	70
22	Olivia Dwi Lestari	60
23	Puspita Sari	55
24	Raidul Annadif	55
25	Rahmat Radian	55

hasil karya	diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi dananggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. Peserta didik mengamati dan memberi tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain.
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari.</li> <li>• Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemacu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari.</li> </ul>
<b>Penutup (30 menit)</b>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dibimbing guru.</li> <li>• Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>• Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.</li> </ul>

Guru Bidang Studi



Fairuzah, S.PdI

NILAI TES SIKLUS II MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM

KELAS : XI A

NO	NAMA	NILAI
1	Aji Sammahesa	75
2	Alvin Dwi Nugraha	75
3	Azyah	95
4	Bintang Gafra, D	75
5	Chelsea Rahma, Y	85
6	David Ilham Putra	75
7	Davi Maulana K	75
8	Eko Kurniawan	90
9	Fadlil Rahman	75
10	Farel Dinata	75
11	Halim	75
12	Hendra Efendi	80
13	Indah Juli Afrianti	75
14	Kayla Fazira, R	90
15	M. Andra Ardiansyah	75
16	M. Alpin Akbar	75
17	M. Bilal Al- Aazhar	75
18	Mike Adam	80
19	Nadila Aulia	75
20	Nola Cantika	75
21	Nur Sonia Patmala	85
22.	Olivia Dwi Lestari	75
23	Puspita Sari	75
24	Raidul Annadif	75
25	Rahmat Radian	75

26	Rimas Lustian	85
27	Syifa Nissa Utami	100
28	Tesa Febriani Putri	75
29	Welsi Maharani	75
30	Adil Al- Azim	75
31	Asyatu nazila	75
	<b>RATA – RATA</b>	<b>81,1</b>

Guru bidang studi



Fairuza, S.PdI

## Lampiran 8 Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 3. Pra Tindakan Dan Wawancara Siswa



Gambar 4. Siklus I



Gambar 5. Siklus 1



Gambar 6. Siklus 2

## Lampiran 11 surat selesai penelitian


**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI**  
**SMA NEGERI 5 SUNGAI PENUH**  
Website : www.sman5spp.jambi.go.id E-mail : sman5spp@jambi.go.id  
 Alamat Jl. Ardi ke Tanjung Desa Pating Seratpau Kota Sungai Penuh Kode Pos. 37132


---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 420/11/SMAN5/1/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 5 Sungai Penuh dengan ini menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : **DENA AFRDIYANTI**  
 NIM : 2110201088  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dinyatakan telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 5 Sungai Penuh, yang dilaksanakan dari tanggal 20 November 2024 s.d 20 Januari 2025. dalam rangka pengumpulan data untuk penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul "**Penerapan Metode Belajar Savi dalam Upaya Mengatasi Slow Learner Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Sungai Penuh**"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 22 Januari 2025

  
**LEADI SUTRISNO, S.Pd**  
 Pembina IV.a  
 NIP. 19700414 199401 1 002

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jambi
2. Arsip

## BIOGRAFI PENULIS



**Nama** : Dena Afrdiyanti  
**Tempat / Tanggal Lahir** : Paling Serumpun/ 29 Desember 2003  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Alamat** : Paling Serumpun  
**Pendidikan :**

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Tamat	Tempat
1.	Paut Asuhan Ibu	2006-2007	Paling Serumpun
2.	SD 036/XI Paling Serumpun	2008- 2014	Paling Serumpun
3.	SMP N 4 Sungai Penuh	2014-2018	Simpang Tiga Rawang
4.	SMA N 5 Sungai Penuh	2018- 2021	Paling Serumpun
5.	IAIN Kerinci	2021-2025	Sungai Liuk

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
**K E R I N C I**